

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN SHALAT WAJIB DAN SUNNAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI
MIN 7 MACANANG KAB. BONE**

Tesis

Oleh

Nursyafiq

NIM. 200103220007



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN SHALAT WAJIB DAN SHALAT SUNNAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI MIN 7 MACANANG KAB. BONE**

Tesis

*Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*

**oleh
NURSYAFIQ
NIM 200103220007**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 juli 2023

Dewan penguji

Tanda Tangan

Penguji utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002



.....

Ketua penguji

Dr.Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001



.....

Anggota

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028



.....

Anggota

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



.....

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.pd, Ak
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Optimalisasi Pelaksanaan Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone”. Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 29 Maret 2023



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Ag
NIP. 197606192005012005

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Nama : Nursyafiq
NIM : 200103220007
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak kampus.

Batu, 24 Maret 2023


Nursyafiq
NIM. 200103220007

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٣٨﴾

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang tuaku tercinta, ayah dan ibu yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku. Serta terimakasih untuk kepercayaannya kepadaku untuk menempuh pendidikan di kota rantau.
2. Om dan nenek, yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
3. Ketiga adik saya, Nur, Syahraini dan fajrin yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun dan dalam keadaan apapun.
4. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan hingga saat ini.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam selalu penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat ridho dan kasih sayangnya serta hidayahnya sehingga dapat terselesaikannya tulisan ini tanpa ada halangan yang berarti. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda nabi Muhammad SAW sang pembawa jalan kebenaran yang telah menyelamatkan kita semua dari zaman gelap gulita menuju yang terang benderang.

Tesis ini dengan judul “Optimalisasi Pelaksanaan Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MIN 7 Macanang Kab. Bone yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya tulisan ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak yang turut serta membantu sehingga selesainya tulisan ini. Karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
6. Orang tua tercinta (Abd. Ganing dan Hj. Murniati) yang telah memberikan semuanya kepada saya, mendoakan penulis tiada pernah dalam hela nafasnya demi mimpi anaknya, memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak sayangnya yang melimpah, waktu, fasilitas, kesempatan dan kepercayaan.
7. Saudara kandungku Nursyafawani, Nursyahraini dan Nur Ahmad Fajrin yang selalu ada, tanpa penawaran, dan pemikiran berulang.
8. Sahabat terbaik saya, Akmal Ahmad, Iqbal, Mustani dan Anjas kusumah yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman rantau seperjuangan, Anjas, Aryadi, Risdam, Kak Shem, Kak faisyah Mustanil, Iqbal, Asman, Cakra, Eni Pujiarti yang senantiasa bahu membahu ketika ada masalah, yang mengulurkan tangan ketika saya kesulitan, yang memberikan dukungan kepada saya, dan juga menjadi manusia ternyaman di rantau. Terimakasih untuk pengalamannya.
10. Teman-teman dari Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu M risdammuddin, siti nurjannah dan eni pujiarti yang senantiasa bahu-membahu ketika ada masalah dan selalu mendukung demi mencapai cita-cita.

11. Seluruh dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah mengajar, memberi arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya studi
12. Kepala Sekolah MIN 7 Macanang Kab.Bone beserta guru-guru yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsuhnya kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 24 juli 2023
Penulis,

Nursyafiq

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = ú

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITI.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
ملخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	11

F. Definisi Operasional	15
-------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Optimalisasi pelaksanaan Shalat Wajib.....	17
1. Pentingnya pelaksanaan Shalat Wajib.....	17
2. Manfaat pelaksanaan Shalat Wajib.....	22
3. Tujuan pelaksanaan Shalat Wajib	26
4. Urgensi pelaksanaan Shalat Sunnah.....	34
5. Hakikat pelaksanaan Shalat Sunnah.....	35
6. Manfaat pelaksanaan Shalat Sunnah	38
7. Tata Cara Melaksanakan Shalat Sunnah.....	38
B. Kedisiplinan Belajar Siswa.....	43
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa	43
2. Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa	46
3. Tujuan Kedisiplinan Belajar Siswa	49
4. Fungsi Kedisiplinan Belajar Siswa.....	50
5. Faktor-Faktor Kedisiplinan Belajar Siswa	51
C. Dampak optimalisasi pelaksanaan Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	54
D. Kerangka Berfikir	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	57

C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	62
G. Keabsahan Data	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	65
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	84
B. Pelaksanaan Kegiatan Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MIN 7 Macanang Kab.Bone	86
C. Dampak Optimalisasi Pelaksanaan Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MIN 7 Macanang Kab. Bone	91
BAB VI	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAK	100

DAFTAR TABEL & GAMBAR

Table

Table 1. 1 Orisininal Penelitian 14

Tabel 1.2 Jumlah Guru Menurut Ijazah Tertinggi 65

Table 1. 3 Jumlah Tenaga Non Menurut Ijazah Tertinggi 67

Table 1. 4 Sarana Dan Prasarana 67

Gambar

Gambar 2. 1 Kegiatan Shalat Dzuhur di Masjid Sekolah 76

Gambar 2.2 Kegiatan Shalat dhuha di Masjid Sekolah..... 79

Daftar Lampiran

1. Dokumentasi Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Permohonan Ijin Penelitian

ABSTRAK

Nursyafiq, 2023, *Optimalisasi Pelaksanaan Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MIN 7 Macanan Kab.Bone*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag. (II) Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag.

Kata Kunci : Optimalisasi; pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah; kedisiplinan belajar

Optimalisasi pelaksanaan shalat pada siswa merupakan suatu kewajiban yang harus ditanamkan, karena shalat merupakan ibadah wajib bagi pemeluk Islam. Dalam pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah diharapkan dapat merubah perilaku siswa yang awalnya kurang disiplin dalam belajar menjadi lebih disiplin dalam belajar. Sehingga dapat menimbulkan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka ataupun kedisiplinan yang baik pada diri siswa.

Adapun penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yang menjadi pembahasan pokok yang berjudul optimalisasi pelaksanaan Shalat wajib dan Shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone, adapun fokus penelitiannya sebagai berikut: Pertama, Bagaimana konsep mengoptimalkan Shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone. Kedua Bagaimana pelaksanaan Shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone. Ketiga, bagaimana dampaknya optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan Shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanag Kab.Bone.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus sumber data yang diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi Yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone. adapun teknis pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dilaksanakan secara berjamaah dan yang menjadi imam shalat adalah guru yang ada di sekolah. Sedangkan implikasinya meningkatnya kedisiplinan belajar siswa dengan adanya program shalat wajib dan shalat sunnah dan berkurangnya tingkat keterlambatan dan semangatnya untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, semakin aktif dalam kerja kelompok, mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

ABSTRACT

Nursyafiq, 2023, *Optimizing the Implementation of Obligatory Prayers and Sunnah Prayers in Improving Student Learning Discipline at MIN 7 Macanan, Bone Regency*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Masters Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag. (II) Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag.

Keywords : Optimization; implementation of obligatory prayers and sunnah prayers; study discipline

Optimizing the implementation of prayer in students is an obligation that must be instilled, because prayer is a mandatory worship for Muslims. In implementation Salat obligation and prayer sunnah is expected to change the behavior of students who were initially less disciplined in learning to become more disciplined in learning. So that it can lead to mindset and changes in their behavior or good discipline in students.

This research has three research focuses which become the main discussion entitled optimizing the implementation of obligatory prayers and prayers sunnah in improving the discipline of student learning MIN 7 Macanang Kab. Bone, the research focus is as follows: First, how is the concept of optimizing the obligatory prayers and sunnah prayers in improving student discipline at MIN 7 Macanang Kab. Bone. Second, how is the implementation of obligatory prayers and sunnah prayers in improving student discipline at MIN 7 Macanang, Bone Regency. Third, what is the impact of optimizing the implementation of obligatory prayers and prayers sunnah in improving student discipline at MIN 7 Macanang Kab. Bone.

This research used a qualitative case study type of data source obtained through structured interviews, participant observation and documentation. Data analysis was carried out by going through the stages of data reduction, data display, and data verification and drawing conclusions. The validity test of the data was carried out using the triangulation method. The informants were the school principal, teachers and several students at MIN 7 Macanang Kab. Bone.

The results of the study show that: optimizing the implementation of obligatory prayers and sunnah prayers in improving student learning discipline at Min 7 Macanang Regency, Bone. as for technical implementation obligatory prayers and Salat sunnah held in congregation and the one who leads the prayer is the teacher at school. While the implication is increasing student learning discipline with the obligatory prayer program and sunnah prayer and reducing the level of tardiness and enthusiasm to participate in the learning process in class greatly improves students at MIN 7 Macanang Kab. Bone.

ملخص

نورشافيق، 2023، تحسين تنفيذ الصلوات الإلزامية وصلاة السنة في تحسين انضباط تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية 7 ماجانن بمنطقة بوني. رسالة الماجستير، قسم الإدارة التربوية الإسلامية، كليات دراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم مالاج. مشرف 1. دكتور. حاج. سعيد ه. محمد، الماجستير. 2. دكتور. حاج. أحمد صالح، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تحسين، تنفيذ الصلوات الإلزامية وصلاة السنة، تحسين انضباط تعلم.

إن تحسين تنفيذ الصلاة للطلاب هو واجب يجب غرسه، لأن الصلاة عبادة إلزامية للمسلمين. في تنفيذ الصلوات الإلزامية والصلوات السنوية، من المتوقع تغيير سلوك الطلاب الذين كانوا في البداية أقل انضباطا في التعلم ليكونوا أكثر انضباطا في التعلم. بحيث يمكن أن يسبب عقلية وتغيير في سلوكهم أو الانضباط الجيد لدى الطلاب.

يحتوي هذا البحث على ثلاثة محاور بحثية أصبحت المناقشة الرئيسية بعنوان تحسين تنفيذ الصلوات الإلزامية وصلاة السنة في تحسين انضباط تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية 7 ماجانن بمنطقة بوني. ويركز البحث على ما يلي: أولاً: كيف يتم مفهوم تحسين الصلوات الإلزامية والصلوات النبوية في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة الابتدائية 7 ماجانن بمنطقة بوني. ثانياً: كيفية تطبيق الصلوات الإلزامية والصلوات النبوية في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة الابتدائية 7 ماجانن بمنطقة بوني. ثالثاً: كيف أثر الاستخدام الأمثل لتطبيق الصلوات الإلزامية والصلوات النبوية في تحسين الانضباط الطلابي في المدرسة الابتدائية 7 ماجانن بمنطقة بوني.

يستخدم هذا البحث النوعي مع نوع مصادر بيانات بحث دراسة الحالة التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات المنظمة ومراقبة المشاركين والتوثيق. يتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات والاستنتاجات. يتم إجراء اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث المخبرون هم المدير والمعلمون في المدرسة الابتدائية 7 ماجانن بمنطقة بوني.

أظهرت النتائج ما يلي: الاستغلال الأمثل لتطبيق الصلوات الإلزامية والصلوات النبوية في تحسين الانضباط التعليمي للطلبة في المدرسة الابتدائية 7 ماجانن بمنطقة بوني. يتم التنفيذ الفني للصلوات الإلزامية وصلاة السنة في الجماعة وإمام الصلاة هو المعلم في المدرسة. في حين أن المعنى الضمني هو أن زيادة انضباط تعلم الطالب مع برنامج الصلاة الإلزامية وصلاة السنة وتقليل مستوى التأخير والحماس لمتابعة عملية التعلم في الفصل يحسن الطلاب بشكل كبير في المدرسة الابتدائية 7 ماجانن بمنطقة بوني

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap umat manusia, terutama bagi anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada disekelilingnya merupakan petunjuk bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan bimbingan menuju kearah kedewasaan, dan kehadiran anak dalam suatu keluarga adalah atas dasar cinta dari kedua orang tua yang bersifat alami.¹

Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, bab 1, pasal 1, ayat 1, yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Sebagaimana Ahmad D.Marimba dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* dalam bukunya *Paradigma Profetik (Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomik Sistem Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa, Pendidikan

¹Adang Heriawan dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*(Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 62.

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.³

Rumusan di atas mengamanatkan pentingnya pendidikan memperhatikan aspek-aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka pembentukan kepribadian generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia). Posisi yang demikian penting dari iman dan takwa, menuntut pendidikan hendaknya memperhatikan penanaman nilai-nilai moral spiritual dan sikap kepribadian manusia serta nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, selain mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Anak membutuhkan pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Untuk mewujudkannya tidaklah mudah bagi orang tua untuk mengaplikasikannya karena membutuhkan kerja keras serta kesabaran orang tua sebagai pendidik. Keluarga atau orang tua, harus mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka tentang kehidupan dalam sebuah masyarakat yang sudah sedemikian maju seperti sekarang ini. Maka dari itu, keluarga harus dibantu untuk mengembangkan pengetahuan anak-anak mereka. Dalam hal ini, madrasah yang bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak mereka, karena madrasah didirikan dalam rangka untuk membantu orang tua dalam menanamkan budi pekerti yang baik kedalam diri anak didiknya. Di samping itu, madrasah juga memberikan pelajaran yang tidak diberikan orang tua seperti pengetahuan umum. Melihat hal seperti hal ini, maka

³Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik "Upaya Konstruktif Membongkar Dokotomi Sistem Pendidikan Agama Islam"* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2005), h. 49.

madrasah menjadi sangat penting peranannya dalam kehidupan untuk mempengaruhi perkembangan anak didiknya.⁴

Ciri lain dari pendidikan madrasah adalah pembinaan jiwa agama dan akhlak anak didik. Inilah yang menjadi identitas sebenarnya dari pendidikan madrasah yang perlu diperhatikan oleh pengelola dan guru lembaga. pendidikan Islam yang berpedoman pada ajaran Islam. Akan tetapi, madrasah terkadang masih dianggap sebelah mata dan dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua. Akibatnya, meskipun secara yuridis keberadaan madrasah diakui sejajar dengan sekolah formal lain, madrasah umumnya hanya diminati oleh peserta didik yang kemampuan inteligensi dan ekonominya, sehingga usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah selalu mengalami hambatan.

Madrasah memiliki sejumlah budaya dengan satu budaya dominan dan sejumlah budaya lainnya sebagai subordinasi. Sejumlah keyakinan dan nilai-nilai disepakati secara luas di sekolah dan sejumlah kelompok memiliki kesepakatan terbatas di kalangan mereka tentang keyakinan dan nilai-nilai tertentu. Keadaan ini tidak menguntungkan, jika nilai-nilai dominan dan nilai-nilai subordinasi tidak sejalan atau bahkan bertentangan dengan warga sekolah yang mendukung belajar untuk membangun sekolah yang bermutu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kultur madrasah berarti keyakinan atau kreasi bersama dan menjadi pengikat kuat dalam suatu proses pada lembaga

⁴Farid Imran, Kerjasama Madrasah dan Orang Tua Siswa dalam Pendidikan Akhlak di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.

pendidikan dibawah pengelolaan Kementrian Agama Republik Indonesia, tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam secara konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan institusi.⁵

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, menurut teori pendidikan terlebih dahulu dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang wajib dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak lanjuti dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik dapat dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya, mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syari'at Islam.⁶

Demikian pula bagi proses pendidikan secara disiplin, bahwa setiap anak didik mulai dikenal dengan tata tertip (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan pelaksanaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap

⁵Subiyantoro, Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis Religius Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta, *Disertasi:Program Pasca Sarjana UNY* Yogyakarta, 2010, hlm. 24.

⁶Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 230.

pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.⁷

Dalam hal ini, peranan pendidikan di sekolah sangat penting dalam upaya menumbuhkan rasa kedisiplinan kepada anak didik. Sesuai dengan tujuan normatif dari pendidikan itu sendiri, yaitu mengarahkan anak didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan tidak mungkin diarahkan kepada tujuan yang merugikan ataupun bertentangan dengan pendidikan Islam yang keberadaannya tidak dapat diabaikan dalam rangka membentuk anak didik menjadi manusia berkepribadian baik.

Timbulnya perilaku disiplin siswa merupakan hasil cerminan dalam menumbuhkan Akhlak pada dirinya. Oleh karena itu, disiplin tidak bisa dipisahkan dengan moralitas, semua disiplin bertujuan ganda yaitu mengembangkan keteraturan tertentu dalam tindak tanduk masyarakat dan memberinya sasaran tertentu yang sekaligus bisa membatasi cakrawalanya. Disiplin berguna bukan hanya untuk kepentingan masyarakat dan sebagai syarat mutlak bagi suatu kerjasama yang teratur, melainkan juga demi kesejahteraan individu sendiri. Melalui disiplin seseorang dapat mengendalikan diri.⁸

Maka madrasah merupakan faktor yang terpenting di dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan atau akhlak siswa dalam proses belajar mengajar. Karena sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran di

⁷ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 52.

⁸Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 13.

dalamnya memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan bakat yang ada pada anak peserta didik, membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar siswa mendapatkan sebuah prestasi dan bermanfaat bagi dirinya atau bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Pembinaan akhlak tidaklah dimulai dari sekolah akan tetapi dari rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ke dunia mulailah ia menerima didikan dan perlakuan yang berasal dari orang tua, kemudian dari anggota keluarga lainnya. Semua itu ikut memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian, pembinaan dan pertumbuhan kepribadian itu kemudian disempurnakan oleh sekolah. Pendidikan agama pada masa anak-anak seharusnya dilakukan oleh orang tua yaitu dengan cara membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama.

Masa kanak-kanak merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, baik nilai akidah maupun nilai akhlak misalnya tentang menerapkan akhlak yang baik, sehingga, nilai tersebut akan tertanam kuat jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebagaimana yang dikatakan Hibana S. Rahman bahwa pendidikan anak usia dini, memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.⁹ Sebab pendidikan usia dini adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akidah akhlak) akan membawa pengaruh.

⁹Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 4.

Dalam penanamannya, akhlak yang baik maka akan menghasilkan perilaku yang baik pada siswa, sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas bahwa aturan dimadrasah merupakan suatu yang harus diikuti dan ditaati oleh siswa, dengan sebuah aturan diharapkan siswa dapat memelihara perilaku dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan, terlebih agar siswa dapat menjalankan norma-norma dan peraturan di madrasah. Di mana shalat tersebut dapat di jadikan sebagai serana untuk membentuk akhlak seorang anak. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling penting karena amal yang pertamakali ditanya pada hari kiamat adalah shalat.¹⁰ Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, shalat juga dapat di jadikan sebagai media untuk memberika pembelajaran tentang di siplin, menghargai waktu, dan teratur menjalankan hidup.¹¹

Shalat wajib dan sahalat sunnah selain dilakukan sendiri, shalat wajib dan sunna juga bisa dilakukan dengan cara berjamaah karena shalat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik dari pada shalat sendiri. Sedangkan shalat berjamaah adalah yang dikerjakan secara bersama-sama, yaitu imam dan makmum secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas keimanan pada siswa dan akan terjalin ikatan batin sesama siswa. Selain itu, dengan dilaksanakan shalat wajib dan sunnah berjamaah merupakan suatu bentuk upaya untuk membiasakan shalat berjamaah tepat waktu.

¹⁰ Sayyid shaleh al-ja'tari *the mirace of shalat, dahsyatnya shalat*, (Jakarta; gema I nsani. 2013) h. 24

¹¹ Subhan Husain Albari, *Agar anak rajin shalat* (Jogjakarta; DIVA press, 2011), h. 27

Pelaksanaan shalat wajib dan sunnah berjamaah banyak mengandung manfaat yang mendalam diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan kekuatan barisan, dan kesatuan bahasa. Selain itu juga shalat berjamaah mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti mendidik manusia agar mempunyai sikap yang baik.¹²

Maka dari itu sebagai tenaga pendidikan perlu banget mengoptimalkan pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah karena kita ketahu bahwa sekolah dasar masi perlu diarahkan dan bimbingan untuk melaksanakan shalat wajib dan shaat sunnah hal ini di lakukan sebagai bentuk kedisiplinan shalat wajib dan shalat sunnah.

Ketika Pelaksanaan shalat magrib selesai biasanya siswa belajar mengaji yang dibimbing langsung oleh orang tua siswa. Hal itu dilakukan sebagai bentuk kedisiplinan shalat wajib dan sunnah, adanya kegiatan tersebut akan membentuk kerakter kedisiplinan belajar siswa yang ada di sekolah MIN 7 Macanang kab. Bone dan itu akan berdampak pada kebiasaan siswa, serta mereka akan mengikuti segala proses kegiatan yang ada di sekolah seperti shalat dhuaha berjamaah. Hal ini terbukti dengan jarang nya siswa yang masuk terlambat dalam sekolah, siswa yang selalu menaati tata tertib di sekolah, dan selalu mematuhi apa yang guru perintahkan kepada mereka mengenai belajar.

Berangkat dari fenomena di atas, muncul sebuah asumsi bahwa agar shalat wajib dan shalat sunnah perlu diciptakan atau terapkan sebuah lingkungan belajar

¹² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), h.20

yang kondusif yang diwarnai dengan kedisiplinan anak didik dalam melaksanakan norma/aturan/tata tertib yang berlaku, sehingga tidak heran jika ada beberapa lembaga pendidikan yang mengedepankan faktor kedisiplinan yang baik dalam rangka pencapaian prestasi yang maksimal.

Berdasarkan kondisi *real* yang terjadi di lapangan bahwa sanya sekolah MIN 7 Macanang memiliki program khusus yang telah diterapkan sudah sejak lama yakni melaksanakan shalat sunnah dhuha dan shalat wajib duhur secara berjamaah yang pimping langsung oleh guru yang di sekolah tersebut. Dengan adanya kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah akan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah memberikan dampak yang baik. yang perlu ditingkatkan untuk lebih memberikan perubahan kedisiplinan yang baik dalam rangka pencapaian prestasi yang baik. Oleh karna itu, penulis tertarik untuk meneliti judul tesis **“optimalisasi pelaksanaan Shalat wajib dan sunna Dalam meningkatkan kedisiplina belajar siswa Pada Sekolah MIN 7 Macanang Kab. Bone”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep mengoptimalkan shalat wajib dan shalat sunna dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang Bone?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Bone?

3. Bagaimana dampaknya optimalisasi shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui konsep mengoptimalkan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Bone.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang Bone
3. Untuk mengetahui dampak optimalisasi shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik di bidang pendidikan agama islam, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya Ibadah shalat wajib dan shalat sunnah dalam membentuk kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai sarana motivasi untuk siswa agar senantiasa menjalankan ibadah shalat wajib dan shalat sunnah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan yang baik.

- b. Bagi guru

Guru akan lebih mengetahui bahwa shalat wajib dan sunnah dapat mengatasi persoalan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi khasana ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai guru dan calon guru. Serta dapat memberikan informasi betapa pentingnya ibadah shalat wajib dan shalat sunnah dalam membentuk sebuah kedisiplinan siswa.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti diantaranya penelitian-penelitian yang sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian yang diteliti. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara kajian yang diteliti dengan penelitian terdahulu. Tersapat beberapa peneliti terdahulu yang memiliki ruang lingkup sama dengan yang peneliti kaji. Namun, penelitian tetap menjaga keorisinalitas ini.

1. Yusuf Karjanto berjudul “Signifikansi Shalat wajib berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah an-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro”.¹³ Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui hasil dan kegiatan shalat wajib berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan siswa pada Madrasah Aliyah an-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. Adapun persamaan

¹³Yusuf Karjanto, “Signifikansi Salat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro” *jurnal keagamaan dan pembelajarannya*, Vol. 2, 2018

penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji sama-sama membahas tentang shalat wajib berjamaah, begitu juga dengan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tingkat kedisiplinan dalam shalat wajib berjamaah, sedangkan penelitian yang akan dikaji terkait dengan kedisiplinan siswa dalam shalat wajib berjamaah.

2. Anik Khusnul Khotimah berjudul “Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Kesadaran Salat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiasaan salat berjamaah terhadap kesadaran salat lima waktu. Perbedaan penelitian dengan yang akan dikaji penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiasaan salat berjamaah, sedangkan penelitian yang akan dikaji tentang kedisiplinan siswa dalam salat berjamaah, adapun persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji sama-sama membahas tentang salat berjamaah.
3. Ahmad Nuryanto dengan judul: “Menanamkan Kegemaran Salat pada Anak dalam Lingkungan Keluarga”.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan salat bagi anak adalah sosok utama dalam pendidikan keagamaan anak dan diperlukan pola pengasuhan yang tepat dalam pendidikan salat, anak usia 6-12 tahun berada dalam fase tamyiz dan masa belajar dimana ia sudah bisa membedakan antara tangan kanan dan kiri sehingga di usia ini orang tua wajib

¹⁴Anik Khusnul Khotimah, Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Kesadaran Salat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya *jurnal pendidikan islam*, Vol. 3, 2 2015

¹⁵Ahmad Nur Yanto, “Menanamkan Kegemaran Shalat pada Anak dalam Lingkungan Keluarga”(Tesis, Program Pasca Sarjana STAIN Tulungagung, Tulungagung, 2013),

memerintahkan anak untuk menjalankan salat sehingga pendidikan akan berjalan dengan baik efektif dan efisien.

Di samping itu, anak-anak akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di lingkungan sekolah, anak-anak juga disiplin dalam berbagai kegiatan atau aktifitas baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan yang akan dikaji, penelitian ini membahas tentang penanaman kegemaran dalam shalat dalam lingkungan keluarga dan sekolah sedangkan penelitian yang akan dikaji berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah, sedangkan persamaan penelitian yang akan dikaji sama-sama membahas tentang shalat.

4. Siti sudah dengan judul “pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa MTS Miftahussa’adah mijen jakarta.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji siswa MTS Miftahus sa’adah Mijen jakarta dan 2) apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada pelaksanaan shalat berjamaah ini. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah ini sama-sama membahas shalat berjamaah, adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan dikaji, penelitian ini, membahas tentang shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak terpuji. Sedangkan penelitian yang akan dikaji tentang shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

¹⁶Siti sauda, “ *pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa MTS miftahus*” syarif hidayatullah , jakarta 2011

NO	Nama peneliti, judul, sumber dan tahun	Orisinalitas
1	Yusuf Karjanto, Signifikasi Salat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro, Jurnal, 2018	Fokus penelitian shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di madrasah aliyah an-nafiah. Penelitian ini mengkaji bagaimana shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa.
2	Anik Khusnul Khotimah, Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Kesadaran Salat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya, jurnal 2015	Penelitian ini perihal mengetahui pembiasaan shalat berjamaah terhadap kesadaran shalat lima waktu.
3	Ahmad Nur Yanto, Menanamkan Kegemaran Shalat pada Anak dalam Lingkungan Keluarga. Tesis, 2013	Fokus penelitian ini, menanamkan shalat pada anak dalam lingkungan keluarga.
4	Siti sauda, pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa MTS miftahus, tesis, 2011	Penelitian ini berfokus pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak bagi peserta didik

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Defenisi Operasional

1. Optimalisasi pelaksanaan solat wajib dan solat sunnah

Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengotimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau tertinggi.¹⁷ Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah, *Shalat wajib* adalah merupakan ibadah shalat lima waktu yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim sebagai bukti dari ketaatan, patuh dan tunduk kepada Allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekat di dalamnya. Kemudian *Shalat sunnah* ialah untuk menambal kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat-shalat wajib, Bahkan, kelak di akhirat, shalat sunnah juga difungsikan sebagai shalat fardhu yang pernah ditinggalkan di dunia.¹⁸

Jadi dapat dipahami bahwa optimalisasi pelaksanaan solat wajib dan solat sunnah adalah untuk dapat mengoptimalkan solat wajib dan sunnah dengan maksud agar siswa dapat disiplin belajar dan terbiasa dalam hal melaksakan solat wajib dan sunnah dengan melauai pembiasaan yang diberikan oleh tenaga pendidik yang ada di sekolah.

¹⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015) h. 562

¹⁸ Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurrahim Hamdi, *kitab lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu), 2017

2. Meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Kedisiplinan belajar siswa adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamri. Disamping mengandung arti kepada peraturan perintah pemimping, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggu jawab atas tugas yang diamanahkan.¹⁹

Jadi dapat dipahami bahwasnya dengan meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa akan memeberikan dampak positif terhadap bagaimana siswa tersebut menerima dan memproses pembelajaran selama berada di sekolah.

¹⁹ Khalsa dan Sri Nam. *Pengajaran Disiplin dan Harga diri*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 71

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Optimalisasi Pelaksanaan Shalat wajib dan shalat sunnah

1. Pentingnya pelaksanaan shalat wajib

Shalat wajib menurut bahasa adalah doa, dan menurut syara' adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan membaca takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang telah ditentukan.²⁰ Selanjutnya sholat secara etimologi adalah do'a, dan secara terminologi syar'iyah ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.²¹

“Sementara pendapat lain menyatakan bahwa, menunggu adalah pekerjaan yang paling membosankan, mestinya tidak demikian halnya dengan menunggu waktu sholat di masjid bagi laki-laki dan dirumah bagi wanita. Sebab, menunggu sholat adalah waktunya dapat dipastikan dengan tepat akan datang. Menunggu selain waktu sholat memang sering membosankan karena kepastiannya sulit diprediksi.”²²

Berkenaan dengan disiplin shalat berhubungan dengan sikap tertib dalam kegiatan shalat wajib maka akan dijelaskan mengenai pengertian tertib sebagai berikut.

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 53.

²¹ Divisi Fath Al-Qarib, *Menyikap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, (Kediri: Anfa' Press) 2016, h. 120

²² Sholahudin Wahid, *Sukses Berinfestasi Sholat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h.195.

Tertib adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.²³ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, tertib adalah tertib merupakan suatu peraturan, teratur, rapi, peraturan yang baik terhadap sesuatu kegiatan.²⁴ Selanjutnya mengenai pengertian tertib menyatakan bahwa, tertib adalah mendahulukan yang harus didahulukan, serta mengakhirkan yang harus diakhirkan.²⁵

Seperti dalam firman Allah SWT . yang berbunyi;

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

. Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Qs. An-Nisa;103)

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa, kedisiplinan shalat fardhu merupakan bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Allah SWT. dengan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan sudahi dengan salam berdasarkan dengan syarat-syarat dan rukun tertentu ialah fardhu „ain atas tiap-tiap muslim. Shalat fardhu harus sudah mulai diajarkan kepada anak-anak oleh

²³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: pustaka Al-Hasna, 2009), h. 70

²⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2010), h. 268

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.

setiap orang tua. Maka dalam hal ini kedisiplinan melaksanakan shalat wajib merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Maka dalam hal ini kedisiplinan shalat adalah tepat waktu, tertib dalam melaksanakan shalat lima waktu, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam yaitu ketika suara adzan selesai langsung melaksanakan shalat. Dalam hal ini ketepatan dalam melaksanakan shalat fardhu berdasarkan syarat dan rukun shalat yang telah ditetapkan oleh agama. Kedisiplinan shalat juga merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi para remaja sebagai salah satu bentuk dasar kesadaran atau kerelaan diri terhadap perintah Allah SWT.

Mendirikan shalat tidak sekedar hanya menggugurkan kewajiban. Tetapi, lebih dari itu, shalat merupakan kebutuhan. Shalat merupakan saat terbaik hubungan transendental secara langsung antara makhluk dan penciptanya. Rasulullah dalam suatu riwayat menegaskan bahwa shalat merupakan tiang agama. Dan, barang siapa mendirikannya berarti ia mendirikan agamanya. Sebaliknya, orang yang meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agamanya.

agamanya.²⁶

Sungguh tidak ada keraguan sedikitpun bahwa shalat merupakan salah satu ibadah yang utama dalam Islam, bahwa keislaman seseorang tidak akan tegak kecuali dengan shalat, hukum mendirikan shalat lima waktu adalah wajib.

Sedangkan tujuan disiplin ialah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.²⁷

Pentingnya pelaksanaan shalat wajib dapat dilihat dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa kewajiban shalat fardhu. Dalam Al-Qur'an surah Al-Bayyinah ayat 5 Allah SWT. Berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (.Q.s Al-Bayyinah; 5)

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwasanya, melaksanakan shalat wajib adalah suatu ketaatan kepada Allah SWT. Dengan menjalankan shalat

²⁶ Sulaiman rasyid, *fiqih islam*, (Bandung: seminar sinar baru, 2015), h.55

²⁷ Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2012), h. 3

seorang akan lebih cenderung bersifat positif dan menghindari sifat negatif. Dengan disiplin shalat itu pula kita dapat terhindar dari perbuatan tercela.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya, ibadah shalat fardhu hanya dilakukan semata-mata kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat fardhu kita dapat terhindar dari perbuatan negatif seperti syirik. Menjalankan shalat fardhu dengan tepat waktu juga harus tulus ikhlas mengharap ridho dari Allah SWT. Adapun dalam ayat lain Allah SWT berfirman di dalam surah An-Nisa" Ayat 103;

فَإِذَا قُضِيَتْهُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.s An-Nisa" Ayat 103)

Dalam tafsir Al-Qur"anul Majid An-Nuur diterangkan agar shalat dilaksanakan dengan sempurna dalam keadaan apapun. Shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan yang waktu-waktunya telah ditentukan oleh Allah. Dalam ayat ini juga diterangkan bahwa shalat harus dikerjakan meskipun dalam kondisi bahaya dan menakutkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, sebagai umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat fardhu dengan sempurna. adapun ketika akan melaksanakan shalat fardhu, tetapi kita terkena musibah seperti sakit, tidak bisa

berjalan taupun tidak bisa duduk kita tetap diwajibkan melaksanakan shalat fardhu, dan jika jika kita bisa melakukan shalat fardhu dengan sempurna (tidak sakit) kita diwajibkan melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan yang diajarkan di dalam agama Islam.

2. Manfaat pelaksanaan shalat wajib

Melaksanakan shalat wajib itu memiliki banyak manfaat dibandingkan melaksanakan shalat sunah lainnya. Shalat wajib juga merupakan amal ibadah yang paling utama dan amal ibadah yang pertama kali dipertanyakan. Shalat wajib juga merupakan tiangnya agama, dan merupakan dasar atau pondasi agama.²⁸

Dalam bukunya *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa shalat disyariatkan sebagai satu cara bagi umat manusia untuk mensyukuri nikmat Allah yang tidak terhingga kepada mereka. Shalat juga mempunyai faedah keagamaan dan faedah pendidikan, yaitu secara umum untuk meningkatkan kualitas keagamaan, individu dan masyarakat.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, melaksanakan shalat wajib suatu cara bagi umat Islam untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Melaksanakan disiplin shalat fardhu atau wajib juga mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah manfaat keagamaan, manfaat individu dan manfaat sosial masyarakat.³⁰ Maka dalam hal ini, manfaat

²⁸ Enjang, As, *Dahsyatnya Shalat Kunci Sukses Dunia Akhirat*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 29

²⁹ Indana Mashlahatur Rifqoh, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Sepiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah, Skripsi, h.21

³⁰ Irwan Kurniawan, *Rahasia Dan Hikmah Shalat 5 Waktu Yang Bermakna*, (Bandung; Marja, 2012), h. 7

melaksanakan sholat wajib sangatlah besar manfaatnya bagi kehidupan terutama bagi kesehatan jasmani dan rohani.

a. Manfaat keagamaan

Berbagai manfaat yang kita temukan, manfaat keagamaan adalah salah satunya. Dimana ketika melaksanakan shalat fardhu dengan disiplin ialah untuk membangun hubungan sesama muslim.

Di antara faedah keagamaan dari shalat adalah membangun hubungan yang baik antara manusia dengan tuhan-Nya. Hal ini disebabkan, dengan shalat maka kelezatan munajat kepadapencipta akan terasa, pengabdian kepada Allah dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Juga dengan shalat seseorang akan memperoleh keamanan, kedamaian, dan kemaslahatan dari-Nya. Shalat akan menghantarkan seseorang menuju kesuksesan, kemenangan, serta pengampunan dari segala kesalahan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dengan melaksanakan shalat fardlu yang dilakukan secara tepat waktu dan disiplin, akan mampu membentuk pribadi yang berjiwa besar terhadap gemerlap dunia, disiplin dan dapat menjadikan kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan seorang manusia.³¹

³¹ Nur Islam, Sukses Berinventasi Shalat Hidup Bahagia Dunia Akhirat,(Yogyakarta; Pustaka Marwa, 2010) h. 22

b. Manfaat Individu

Menjalankan shalat fardhu dengan disiplin juga dapat memberikan manfaat kepada diri kita sendiri, manfaat yang kita peroleh dalam melaksanakan disiplin shalat fardhu itu dapat kita rasakan seperti kita merasa tenang dan damai.

Adapun faedah shalat untuk individu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, shalat juga dapat memperkuat jiwa, meningkatkan semangat, berbangga dengan Allah tidak dengan yang lain, tidak terikat dengan dunia dan fenomenanya, menjauhkan diri dari keinginan dan pengaruh duniawi. Shalat lima waktu dan shalat sunnah yang lain, serta membiasakan anak agar selalu dalam lingkungan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan kepada anak secara terus-menerus secara tidak langsung akan menanamkan kebiasaan. Ketika anak tidak melaksanakan kebiasaannya, maka akan timbul rasa kekurangan bahkan kehilangan kegiatan yang biasanya anak lakukan. Dengan demikian, shalat akan menjadi kebiasaan yang dilakukan anak secara terus-menerus.³² Shalat juga melatih seseorang supaya berdisiplin dan mengikuti peraturan dalam kehidupan ini. Karena shalat harus ditunaikan dalam waktu-waktu yang telah ditentukan. Dengan shalat seseorang dapat mempelajari perasaan lemah lembut, ketenangan, dan juga rendah hati.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dengan melaksanakan shalat wajib yang dilakukan secara tepat waktu dan disiplin,

³² Risdianto Hermawan, *pengajaran shalar pada amak usia dini perspektif hadis nabi Muhammad*. Vol, 23, ni. 2, 2018

akan mampu membentuk pribadi yang berjiwa besar terhadap gemerlap dunia, disiplin dan dapat menjadikan kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan seorang manusia.

c. Manfaat sosial kemasyarakatan

Selain manfaat keagamaan dan individu, manfaat dalam melaksanakan shalat fardhu itu dapat kita dapatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti manfaat dalam pergaulan sesama teman, keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan shalat maka aqidah tauhid akan tertanam dalam jiwa sehingga anggota masyarakat yang rajin melaksanakan shalat, jiwa mereka akan kuat. Shalat mendorong masyarakat supaya berpegang teguh kepada aqidah. Dengan demikian, maka ia dapat memperkuat rasa sosial, menyuburkan jalinan ikatan di antara masyarakat, dan menumbuhkan persatuan masyarakat. Kesatuan pikir dan masyarakat adalah penting, karena masyarakat adalah sama seperti tubuh. Sekiranya ada salah satu yang sakit, maka yang lain juga akan merasakan sakit.³³

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa, manfaat melaksanakan shalat akan menjadikan hubungan *hablumminallah* dan *hablum minannas* berlangsung baik, dan menjadikan sebuah kehidupan yang lebih baik, disenangi teman, keluarga dan tetangga dan tentunya diridhoi segala seuatunya oleh Allah SWT.

³³ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* 1, h. 545

3. Tujuan pelaksanaan shalat wajib

Di samping seorang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat fardhu, banyak tujuan yang harus dipahami dalam melaksanakan shalat fardhu. Shalat disamping merupakan perintah yang harus dilaksanakan juga mengandung beberapa tujuan. Adapun tujuan yang terkandung didalamnya adalah Mengingat Allah SWT. Sebagaimana terdapat pada firman Allah SWT. dalam QS. Thaha: 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (QS. Thaha: 14)

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam mengerjakan shalat mempunyai tujuan untuk mengingat Allah SWT. karena dengan mengingat Allah SWT. dapat menjadikan hati tenang dan tentram. Selain tujuan untuk mengingat Allah SWT.

Sholat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan. Waktu waktu telah ditentukan dengan pasti sehingga orang yang mampu melakukan shalat secara disiplin, niscaya akan menghasilkan pula pribadi-pribadi yang memiliki disiplin yang tinggi. Adapun bentuk dari disiplin melaksanakan sholat adalah seperti kemampuan untuk melakukan shalat tepat waktu, menjadi jaminan bahwa orang tersebut, disamping bisa dipercaya juga memiliki kesadaran akan arti penting

sebuah waktu yang harus ditepati. Kemudian isi dari shalat pun harus tertib dan teratur, dimulai dari wudhu, niat, *takbirotul ikhrom* hingga salam. Semua dilakukan secara berurutan dan sangat teratur ini menggambarkan betapa suatu keteraturan itu dimulai dari cara berpikir (doa shalat) sampai dengan pelaksanaan fisiknya. Inilah pelatihan sesungguhnya, langsung diberikan oleh Tuhan.³⁴

Tujuan melaksanakan shalat fardhu juga untuk terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, seperti firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45;

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
 وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas, Allah menegaskan bahwa shalat adalah ibadah suatu ibadah yang dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Jika seorang melaksanakan shalat wajib dengan terus menerus dan disiplin, maka orang tersebut akan cenderung berbuat baik dan menghindari perilaku tercela.

Maka dalam hal ini ada beberapa aspek kedisiplinan shalat sebagai

³⁴ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 295

indikator antara lain 1) Tepat Waktu dalam Shalat; dan 2) Tertib dalam Shalat.

Dalam hal ini akan dijelaskan sebagai berikut;

1. Tepat waktu shalat

Shalat tepat pada waktunya itu sangat dicintai Allah SWT., melebihi berbakti pada orangtua dan berjihad. Karena apabila kita mengaku mencintai dan ingin dicintai Allah SWT. tapi masih suka mengulur-ulur waktu shalat sama saja seperti berdusta, karena shalat tepat waktu merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Karena dengan membiasakan diri melaksanakan shalat tepat pada waktu, maka akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seorang muslim. Sikap disiplin ini lama-lama akan menyebar kepada kegiatanlainnya, tidak hanya shalat saja.

Dengan kewajiban shalat sebanyak 5 kali dalam semalam, seorang muslim tentu selalu memperhatikan waktu dan sadar dengan perjalanan hidupnya.³⁵ dengan Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.³⁶

Shalat dilakukan hanya untuk Allah SWT. semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan Ikhlas karena Allah, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatianumum.³⁷

³⁵ Sayid Sabiq, *Fiqhus Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2013), h. 191

³⁶ Zakiyah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 2008) h. 37

³⁷ M. Zainul Arifin, *Shalat Mikraj Kita Cara Efektif Berdialog dan BerkomunikasiLangsung dengan Allah SWT.*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27

Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT., mengenaikonsisten dalam shalat wajib yang berbunyi;

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu".(QS. Fussilat: 30)

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat dipahami bahwa, shalat tepat pada waktunya merupakan kegiatan yang sangat utama, yang merupakan perintah Allah SWT. karena orang yang shalat tepat pada waktunya berarti telah memprioritaskan Allah SWT. dan mengikhlaskan dirinya menghadap Allah SWT./ di waktu terbaik, oleh sebab itu orang yang menghadap

2. Tertip dalam shalat

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah SWT. dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Sebagaimana ada beberapa teori berikut;

Shalat adalah memohon kebajikan beberapa rukun yang tertentu, beberapa dzikir tertentu dengan syarat-syarat tertentu diwaktu-waktu tertentu. Memohon kebesaran dan kemuliaan untuk Rasulullah SAW. di dunia dan

akhirat, menyanjung dan memuja. Shalat yang difardhukan sehari semalam lima kali, dinamai shalat maktubah (wajib).³⁸

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, “Shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta‘ala dan disudahidengan memberi salam.³⁹

Shalat adalah berhadap hati dengan Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara.⁴⁰

Shalat khusyuk juga memiliki aspek meditasi. Asumsinya shalat khusyuk dapat menghadirkan hati untuk dapat bermunajat (berbincang-bincang) dengan Tuhan sehingga membutuhkan konsentrasi. Dalam aspek meditasi ini akan muncul rasa kekhusyukan yang dapat menghilangkan kecemasan karena merangsang sistem syaraf lain yang akan menutup terbawanya rangsangan sakit tersebut ke otak. Aspek auto-sugesti shalat terletak pada sugesti dari doa-doa dan pujian-pujian dalam shalat. Pujian-pujian bertujuan untuk memohon sesuatu yang bermakna dan berdampak baik pada diri. Aspek inilah yang memberikan sugesti diri untuk berbuat baik.⁴¹

³⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Mulya, 2010), h. 206.

³⁹ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, h. 157

⁴⁰ Moh Rifa‘i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 2009), h. 34.

⁴¹ Yulia Wardani, H. Fuad Nashori, Qurotul Uyun, *Efektivitas Pelatihan Shalat Khusyuk dalam Menurunkan Kecemasan pada Lansia Hipertensi*, (Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 8 No. 2 Desember 2016), h. 220

Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan tertib dalam memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Al-Baqarah: 144)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa, shalat yang baik dan sah adalah shalat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait tertib dalam rukun dan syarat-syarat shalat. Karena tertib merupakan kegiatan mendahulukan yangbharus didahulukan, serta mengakhirkan yang harus diakhirkan. Apabila dengan sengaja mengubah tertib denga mendahulukan rukun fi"ly,misalnya sujud sebelum ruku", maka shalatnya batal.

Sebagai mana juga dikatakan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Ma'un ayat 4-5.

قَوِينَ لِّلْمُصَلِّينَ

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: *maka celaka orang yang shalat, (Yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalat*

Huruf fa (ف) pada ayat ini menggabungkan tiga ayat pertama dengan ayat ini dan ayat-ayat berikutnya. Bahwa orang-orang yang mendustakan agama dan hari pembalasan, selain mereka suka menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang miskin, mereka juga dihinggapi penyakit riya'.

Karenanya banyak ulama yang tidak sependapat jika surat Al Maun diturunkan terpisah, tiga ayat pertama di Makkah dan empat ayat terakhir di Madinah. Namun surat ini diturunkan sekaligus jika memperhatikan rangkaian ayatnya yang membentuk satu kesatuan. Menurut Quraish Shihab Kata *wail* artinya adalah kebinasaan atau kecelakaan, yang menimpa akibat pelanggaran atau kedurhakaan.⁴² Al *mushalliin* biasa diartikan orang-orang yang shalat. Namun dalam ayat ini, sholatnya tidak sempurna karena tidak didahului dengan kata yang seakar dengan *aqimu*. Penjelasan ada pada ayat berikutnya. Sehingga tidak boleh membaca ayat ini berhenti di sini. Ia menggunakan waqaf lazim yang harus dilanjutkan dengan ayat berikutnya sebagai penjelasan.

⁴² Shihab, *tafsir al-mishbah*, h. 547

Menurut Ibnu Abbas, *al mushalliin* yang celaka pada ayat ini adalah orang yang sudah berkewajiban shalat namun mereka melalaikannya. Menurut Masruq, maksudnya adalah orang yang mengerjakan shalat bukan pada waktunya. Sedangkan menurut Atha Ibnu Dinar, maksudnya adalah orang yang menunda-nunda shalatnya.

Kata '*an*' berarti tentang atau menyangkut. Jika ayat ini menggunakan kata *fi*, ia berarti kecaman terhadap orang yang lalai dalam shalatnya dalam arti tidak khusyu'. Namun ayat ini menggunakan kata '*an*' sehingga ia adalah kecaman terhadap orang yang lalai dari esensi makna dan tujuan shalat.

Kata *saahuun* artinya berasal dari kata *sahaa* yang artinya lupa atau lalai. Yaitu seseorang yang hatinya menuju kepada sesuatu yang lain sehingga melalaikan tujuan utamanya. Ibnu Abbas mengatakan bahwa makna yang dimaksud dalam Surat Al Maun ayat 4-6 ini adalah orang-orang munafik. Mereka mengerjakan shalat saat bersama orang lain namun tidak mengerjakannya ketika sendirian. "Mereka mengerjakan shalat tetapi tidak menegakkan shalat.

Mereka menunaikan gerakan-gerakan shalat dan mengucapkan bacaan sholat, tapi hati mereka tidak hidup bersama shalat dan tidak hidup dengannya," tulis Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Quran. "Ruh-ruh mereka tidak menghadirkan hakikat shalat dan hakikat bacaan-bacaan, doa-doa dan zikir yang ada dalam shalat, mereka melakukan shalat hanya untuk dipuji

orang lain, bukan ikhlas karena Allah.”⁴³

4. Urgensi pelaksanaan Shalat sunnah

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology atau istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan.⁴⁴

Adapun secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadanya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaannya atau mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.⁴⁵

Shalat sunnah sangat penting dilaksanakan untuk menambal kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat-shalat fardhu, Bahkan, kelak di akhirat, shalat sunnah juga difungsikan sebagai shalat fardhu yang pernah ditinggalkan di dunia. juga karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain. Dari Abu Umamah diceritakan bahwa Rasulullah Muhammad Saw bersabda: “Allah tidak memperhatikan suatu amal perbuatan hamba yang lebiutama dari pada dua rakaat shalat sunnah yang dikerjakannya, Sesungguhnya rahmat selalu ditaburkan di atas kepala hamba itu selama ia

⁴³ Sayyaid Qutb, *Tafsir Fi'zilalin Quran*. 2008, h.406

⁴⁴ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan BIntang, 1975), h. 88

⁴⁵ Hasby Ash- Shidiqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 59

dalam sholat. (HR. Ahmad dan disahkan oleh Suyuthi).⁴⁶

5. Hakikat Pelaksanaan Shalat Sunnah

Shalat sunnah muakad adalah shalat sunnah yang dikuatkan atau shalat sunnah yang selalu dikerjakan Rasulullah dan jarang ditinggalkan. Shalat ini dianjurkan Rasulullah sehingga Rasulullah sendiri berat untuk meninggalkannya.

Adapun macam-macam shalat sunnah

a. Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunnah rawatib adalah sholat sunnah yang dikerjakan mengiringi sholat fardhu. Waktu mengerjakannya sebelum atau sesudah sholat wajib lima waktu. Shalat sunnah rawatib ada 22 rakaat yaitu empat rakaat sebelum zhuhur dan empat rakaat setelah nya, empat rakaat sebelum asar, dua rakaat sebelum maghrib dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum shalat isya dan dua rakaat setelah nya, dua rakaat sebelum subuh.

Keutamaan shalat sunnah rawatib pertama shalat adalah sebaik baiknya amalan, kedua akan meninggikan derajat di surga, ketiga menutup kekurangan dalam shalat wajib, keempat rutin mengerjakan shalat sunnah rawatib 12 rakaat dalam sehari akan di bangunkan rumah di surga. Waktu pelaksanaan shalat sunnah rawatib yang mengikuti shalat wajib. Pemisah antara sunnah rawatib dan shalat wajib dengan keluar

⁴⁶ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah , (Jakarta: PT. Al- Ma'arif, tt), 7

mesjid. Di sunnahkan meninggalkan shalat sunnah rawatib saat berpergian kecuali sunnah sebelum subuh.

b. Shalat Dhuha

Sholat sunnah ini dikerjakan pada waktu matahari naik kira-kira sepenggalah sampai matahari agak tinggi dan agak kepanasan. Kira-kira pukul 07.00-11.00, jumlah rakaat boleh 2, 4, 6, dan paling banyak 12 rakaat.

c. Sholat Tahiyatul Masjid.

Sholat Tahiyatul Masjid adalah sholat sunnah dua rakaat. Sholat ini dilakukan pada saat masuk masjid sebelum duduk.

d. Shalat Istikharah

Sholat Istikharah yang dilakukan sehari-hari kita sering dihadapkan pada pilihan yang harus kita putuskan. Untuk mendapatkan kemantapan putusan kita disunnahkan sholat istikharah dua rakaat. Setelah sholat istikharah hendaklah membaca tahmid dan sholawat Nabi SAW. Sholat istikharah adalah sholat sunnah yang dilakukan untuk mengambil keputusan.

e. Shalat Istisqa

Sholat istisqa' adalah sholat sunnah yang ditunaikan untuk memohon kepada Allah agar diturunkan air hujan. Hal ini karena kekurangan air akibat kemarau panjang.

f. Sholat Hari Raya (Id)

Sholat Hari Raya dalam Islam ada dua yakni sholat Idul Fitri pada 1 Syawal tahun Hijriah dan Sholat Idul Adha 10 Zulhijjah tahun Hijriah.

g. Sholat Sunnah Gerhana

Sholat sunah gerhana dikerjakan saat terjadi gerhana bulan maupun gerhana matahari. Jumlah rakaatnya adalah dua rakaat.

h. Qiyamul Lail (Sholat Tahajud, Tarawih, dan Witr)

Bangun malam atau sering dikanal dengan istilah (qiyamul lail) untuk menunaikan sholat malam adalah satu-satunya sholat sunnah yang diperintahkan langsung dalam Al Quran. Sholat ini merupakan sholat terbaik sesudah sholat wajib. Sholat malam disebut sholat tahajud karena sebelumnya didahului dengan tidur. Disebut sholat tarawih karena ditunaikan pada malam bulan Ramadhan. Disebut witr karena jumlah rakaatnya ganjil. Semua sholat qiyamul lail dilakukan pada malam hari. Jumlah rakaat sholat tahajud ada 11 rakaat. Pengerjaannya bisa 2 rakaat, 4 rakaat, kemudian sholat witr 3 rakaat.

i. Sholat Sunnah Safar

Sholat sunnah safar dilakukan ketika seseorang akan menunaikan bepergian atau ketika datang bepergian. Jumlah rakaat yakni dua rakaat.⁴⁷

⁴⁷ Ust. Abdulrahman Hamid M.ag, uts Kalilurahman Al-Mahfani s.pd *kitab panduan shalat*, h.20-28

6. Manfaat shalat sunnah

- a. Akan menutupi kekurangan sholat wajib
- b. Di hapuskan dosa dan di tinggikan derajatnya
- c. Menjaga dari perbuatan keji dan mungkar
- d. Menambah kedekatan pada allah
- e. Menambah pahala

7. Tata cara melaksanakan shalat sunnah

Shalat sunnah termasuk ibadah mahdzah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara shalat sunnah yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Maka, pelaksanaan shalat sunnah hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Malik bin Al-Huwaritsi, Rasulullah bersabda:⁴⁸

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat.” (HR. Bukhari).

Adapun tata cara shalat sunnah yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi adalah sebagai berikut.

- a. Berdiri Menghadap Kiblat

⁴⁸ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*. 80

Kiblat kaum muslimin adalah Ka'bah. Jika kita hendak mengerjakan shalat, termasuk shalat dhuha maka hendaknya kita berdiri menghadap Ka'bah. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ

Artinya: "Bila engkau berdiri untuk shalat, sempurnakanlah wudhumu, kemudian menghadaplah ke kiblat, lalu bertakbir." (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁹

b. Niat

Berniat berarti menyengaja untuk shalat dhuha, menghambakan diri kepada Allah Ta'ala semesta, serta menguatkannya dalam hati.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: "Semua amal tergantung pada niatnya dan setiap orang akan mendapat (balasan) sesuai dengan niatnya." (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Takbiratul Ihram (mengucapkan "Allahu Akbar")

Shalat dhuha dimulai dengan takbiratul ihram, disertai dengan mengangkat ke dua tangan hingga ibu jari menyentuh ujung telinga dan ke dua telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat, lalu kemudian bersedekap.⁵⁰

d. Membaca Do'a Iftitah (do'a pembuka).

Setelah takbir, disunnahkan membaca do'a iftitah sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah. Dia berkata, "Rasulullah saw diam antara

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Nazam Dewangga dan Aji „el-Azmi“ Payuni, The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha.

takbir dan bacaan Al-Qur'an." Maka Abu Hurairah bertanya, Wahai Rasulullah, demi bapak dan ibuku! Tuan diam antara takbir dan baca. Apa yang tuan baca di antaranya?" Beliau bersabda:⁵¹

Artinya: "Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, sucikanlah aku dari kesalahanku sebagaimana pakaian putih disucikan dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari kesalahanku dengan air, salju es yang dingin." (HR. Bukhari dan Muslim).

e. Membaca Surat Al-Fatihah.

Membaca surat Al-Fatihah merupakan salah satu dari rukun shalat. Maka, wajib membaca surat Al-Fatihah baik ketika shalat dhuha sendirian (munfarid) maupun berjamaah. Dan tidak sah shalat kecuali dengan membaca Al-Fatihah. Hal ini berdasarkan sabda Nabi saw.

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: "Tidak dianggap shalat (tidak sah shalatnya) bagi yang tidak membaca Al-Fatihah." (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah).

f. Membaca Surat atau Ayat Al-Qur'an

Membaca surat Al-Qur'an setelah membaca Al-Fatihah dalam shalat hukumnya sunnah karena Rasulullah memperbolehkan untuk tidak membacanya.

⁵¹ Yazid Abu Fida, Lautan Mukjizat Shalat Dhuha, 85.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha, sebaiknya surat yang dibaca adalah Asy-Syams (91): 1-15 (untuk rakaat pertama), dan Adh-Dhuha (untuk rakaat ke dua), sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kitab Irsyadul Ibad Al-Sabili Al-Rasyad dalam riwayat Ibnu Hibban dari Uqbah bin Amir r.a., bahwa rasulullah saw bersabda:⁵²

Pada dasarnya, utamanya, pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah, dianjurkan untuk membaca surah AsySyams dari awal hingga akhir ayat. Pada rakaat ke dua, sesudah Al-Fatihah, dianjurkan untuk membaca surah Adh-Dhuha.⁵³

g. Rukuk

Yaitu diawali dengan mengangkat ke dua belah tangan sambil membaca “Allahu Akbar” kemudian membungkuk,⁵⁴ atau merundukkan badan ke depan dipatahkan pada pinggang, dengan punggung dan kepala lurus sejajar lantai.

h. I'tidal

I'tidal adalah bangkit dari rukuk. Diawali dengan mengangkat ke dua tangan seperti saat takbiratul ihram disertai dengan ucapan do'a.⁵⁵

⁵² Nazam Dewangga dan Aji „el-Azmi“ Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh*. 270.

⁵³ Nawawi Al-Bantani, *Tangga Menuju Kesempurnaan Ibadah: Belajar Mudah Meraih Keutamaan Ibadah, Cet. I* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 114.

⁵⁴ Nazam Dewangga dan Aji „el-Azmi“ Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*. 272

⁵⁵ Nazam Dewangga dan Aji „el-Azmi“ Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*. h.272.

i. Sujud

Selesai i'tidal dilanjutkan dengan sujud. Ketika hendak sujud, kedua tangan boleh diangkat, namun boleh juga tidak mengangkat ke dua tangan. Seraya bertakbir, badang condong kedepan menuju ke tempat sujud dengan meletakkan ke dua lutut terlebih dahulu baru kemudian meletakkan ke dua tangan di samping tempat meletakkan kepala.

j. Duduk di Antara Dua Sujud

Duduk ini dilakukan antara sujud yang pertama dan sujud yang ke dua, pada rakaat pertama sampai terakhir. Dimulai dengan bangun dari sujud dengan mengucapkan "Allahu Akbar."

k. Sujud ke Dua

Setelah sujud ke dua kemudian dilanjutkan dengan bangkit berdiri seraya bertakbir disertai mengangkat dua tangan untuk mengerjakan rakaat ke dua.

Pada saat berdiri sesudah atau bangun dari sujud (untuk rakaat ke dua) membaca surat Al-Fatihah lagi, dan membaca suratsurat Al-Qur'an. Tetapi, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa surat yang dibaca di rakaat ke dua dalam shalat dhuha yang dianjurkan adalah Surat Adh-Dhuha (93): 1-11.⁵⁶

⁵⁶Nazam Dewangga dan Aji „el-Azmi“ Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*,. 274.

i. Duduk Tasyahhud

Setelah membaca surat-surat Al-Qur‘an, lalu dilanjutkan dengan rukuk, i‘tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, sampai kepada sujud yang ke dua (seperti yang dilakukan pada rakaat pertama). Selesai sujud ke dua tidak berdiri tetapi melakukan tasyahhud dan duduk tasyahhud ini merupakan kewajiban dalam shalat. Ketika duduk tasyahhud, hendaknya membaca do‘a tahiyat.

m. salam

Salam sebagai tanda berakhirnya gerakan shalat dilakukan dalam posisi duduk tasyahhud akhir setelah membaca do‘a tahiyat, shalawat, dan perlindungan empat fitnah dengan menengok ke arah kanan dan arah kiri sambil membaca:68

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: “Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap atas pada kamu sekalian.”

B. Kedisiplinan belajar siswa

1. Pengetian kedisiplinan belajar siswa

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat. Entah di Sekolah, di kantor, di rumah, atau dalam bepergian dan sebagainya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan untuk

buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketataan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.⁵⁷

Ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan *disiplin* sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Selanjutnya menurut Ahmad Fauzi Tidjani dalam Ngainun Na'im disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan Suatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepada peraturan perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab gatas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1

bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁵⁸

Selanjutnya, Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya.⁵⁹

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu karena kesadaran.⁶⁰

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya adalah orang yang berhasil melaksanakan kedisiplinan itu dengan baik dengan sesuai perbuatan dan tindakannya, Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi. Begitu pula dengan yang ada pada diri siswa, dengan menjadi jiwa pribadi yang disiplin siswa diharapkan dapat memacu prestasi dalam belajarnya.

⁵⁸Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142.

⁵⁹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 88

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar*, h. 13.

mempunyai kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan.

2. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan- ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dala, dan teknik pengendali kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.⁶¹

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi

⁶¹Sulistiyorini, Manajemen *Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 71.

teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar.⁶² Selain disiplin dalam belajar, Aan Sulono dalam Ngainun Na'im mengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa. *Pertama*, hadir di ruangan tepat waktu. *Kedua*, tata pergaulan di sekolah. *Ketiga*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat*, belajar dirumah.⁶³

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, maka dirumuskan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

a. Kedisiplinan dalam belajar

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁶⁴

Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Menurut Penulis berdasarkan definisi sebelumnya, kedisiplinan belajar bisa diartikan dengan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di

⁶²Wiyani Andi Novan, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2010), h. 161.

⁶³Ngainun Naim, *Character Building*, h. 146.

⁶⁴Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), h. 172.

sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai satandar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

1. Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.⁶⁵

2. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belumjelas.⁶⁶

3. Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu.⁶⁷ Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktupengerjaannya.

⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar*, h. 14.

4. Kedisiplinan Mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan.

3. Tujuan kedisiplinan siswa

Maman Rachman dalam Sulistyorini mengemukakan bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah *pertama*, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.⁶⁸

⁶⁸Sulistyorini, Manajemen *Pendidikan Islam*, h. 147-148.

4. Fungsi kedisiplinan belajar siswa

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u yaitu :

- a. Menatap Kehidupan Bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun Kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan
- d. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan

kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

- e. Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
- f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Menurut Underwood, dalam bukunya *Problems And Processes Discipline*, Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa suatu sekolah, diantaranya:

- a. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan siswa. Hal ini berarti bahwa tujuan (pelajaran) yang dibebankan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa bersangkutan, agar belajar sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya. Akan tetapi, jika pelajaran itu di luar.

b. Teladan guru

Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang berdisiplin), para siswa pun akan kurang disiplin. Guru jangan mengharapkan kedisiplinan siswanya baik jika dia sendiri kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani siswanya, Hal ini yang mengharuskan guru mempunyai kedisiplinan yang baik agar para siswa mempunyai disiplin yang baik.

c. Balas jasa

Balas jasa ikut mempengaruhi kedisiplinan siswa karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan siswa terhadap sekolah/pelajarannya. Jika kecintaan siswa semakin baik terhadap pelajaran,

kedisiplinan mereka akan semakin baik. Untuk mewujudkan kedisiplinan siswa yang baik, maka sekolah harus memberikan balas jasa yang sesuai.

d. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan siswa, karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya. Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan siswa yang baik. Guru yang cakap dalam mengajar selalu berusaha bersikap adil terhadap semua siswanya. Dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan yang baik pula. Jadi, keadilan harus diterapkan dengan baik pada setiap sekolah supaya kedisiplinan siswa sekolah baik.

e. Wasket

Wasket (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan waskat berarti guru harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah belajar, dan prestasi belajar siswanya. Hal ini berarti guru harus selalu ada/hadir di sekolah agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada siswanya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pelajarannya.

f. Sanksi dan hukum

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, siswa akan semakin takut

melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku indisipliner siswa akan berkurang. Berat/ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik/buruknya kedisiplinan siswa. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan secara jelas kepada semua siswa. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik siswa untuk mengubah perilakunya.

C. Dampak optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplina belajar siswa

Shalat wajib dan shalat sunnah merupakan latihan bagi pembinaan disiplin. Ketaatan melaksanakan shalat pada tepat waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah, akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andaikata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya.

Jika pada suatu ketika, keadaan tidak mengizinkannya untuk melakukan shalat pada waktunya, ia akan gelisah, merasa berdosa, dan marah kepadadirinya, mengapa ia sampai melalaikan kewajibannya. Kerena itu, pada pada waktu lain, ia akan berusaha keras menjaga waktun dan memikirkan bagaimana cara

melaksanakan kewajiban shalat pada waktunya dan tidak terabaikan sama sekali. Keadaan inilah yang kita lihat pada wanita yang setiap bepergian selalu membawa perlengkapan shalat yang tipis dan mudah dimasukkan ke dalam tas tangannya. Walau waktu amat sempit, hanya sepuluh menit, ia akan dapat menggunakannya untuk berwudhu dan shalat. Tentu pakaian yang dipakainya juga mendukung untuk berwudhu', dan mengurus rambut dan wajahnya dalam masa satu atau dua menit.⁶⁹

Kebiasaan gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai jalan hidupnya. Pada orang yang seperti itu, akan mudah tumbuh kebiasaan disiplin diri, dan disiplin yang dibiasakan dalam shalat akan mudah menular ke seluruh sikap hidup kesehariannya. Disiplin yang telah terbina itu akan sulit dirubah, karena telah menyatu dengan pribadinya. Bagi dirinya disiplin belajar, bekerja dan berusaha dapat dilakukannya tanpa mengalami kesulitan.

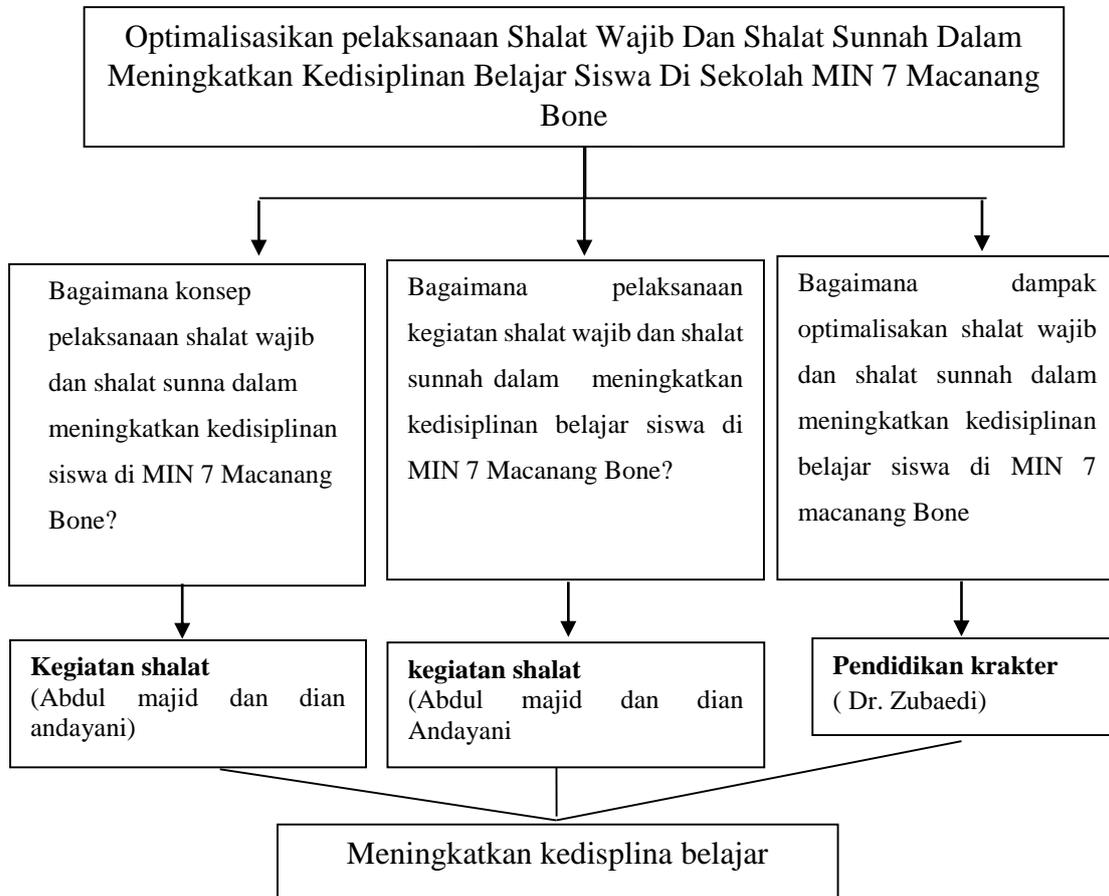
Dalam Al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45 di jelaskan "sesungguhnya shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar "Menurut M. Quraih shihab dalam tafsirnya Al-misbah diterangkan bahwa kata al-fahsyah" (keji) adalah suatu yang melampaui batas dalam keburukan dan kekejian, baik ucapan maupun perbuatan. Sedangkan kata al-munkar adalah segala sesuatu yang melanggar norma-norma agama dan budaya atau adat istiadat suatu masyarakat.

⁶⁹ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1990), Cet. 4, h.

Ketepatan shalat wajib dan shalat sunnah siswa merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari kegiatan religious yang dijadwalkan oleh sekolah.

Dapat kita lihat saat ini, banyak peserta didik yang meremehkan tentang shalat wajib dan shalat sunnah, padahal banyak sekali manfaat yang tersembunyi dari melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu tersebut. Salah satunya yaitu kita akan terlatih menjadi orang yang disiplin dengan waktu jika itu kita lihat dari segi ketepatan waktu dalam melakukannya. Efektivitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat lima waktu

D. kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian pada tesis ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut peneliti, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang sesuai ditemukan pada sasaran penelitian yang ada di lapangan. Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (sebagai mana dikutip Moleong merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang optimalisasi pelaksanaan shalat waib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumuntasi.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah berpengaruh terhadap subjek yang diteliti. Misal, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian.

Keputusan yang diambil dari penelitian memberikan informasi yang cepat dan terarah berdasarkan prosedur yang telah dibuat, serta memberikan timbal balik yang baik bagi peneliti dan sekolah. Dengan demikian, kehadiran peneliti sangatlah penting pada penelitian kualitatif. Peneliti memperoleh data secara alamiah, sehingga terjalin hubungan baik antar peneliti dengan objek yang diteliti.

C. Lokasi peneliti

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MIN 7 Macanang Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Sulawesi Selatan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sutopo sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.⁷⁰ Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data melalui wawan cara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam iskripsi kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.⁷¹

⁷⁰Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS 2006

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian serta anjuran dari subjek yang diteliti tentang bagaimana optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone. Data primer dalam peneliti ini antara lain :

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Dokumentasi

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder berupa dokumesn atau arsip yang berkaitan dengan optimalisasi shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dokumen tersebut berupa gambar, jadwal kegiatan, catatan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur. Penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

E. Tekni Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁷² Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba (yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain.⁷³ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone.

⁷²M. Iqbal Hasan, *“Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), 85.

⁷³Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*(Jakarta: Rineka Cipta 2008), 127.

2. Observasi

Observasi ialah kegiatan keseharian yang menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung obyek dan fokus penelitian.

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini untuk memahami secara menyeluruh bagaimana optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone

3. Dokumentasi

Selain dengan menggunakan metode wawancara, dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang bisa tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hingga jurnal kegiatan. Data berupa dokumen ini menjadi data yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi-informasi silam.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi internal berupa deskripsi profil sekolah yang diteliti, sarana dan prasarana, pendidikan, jumlah siswa, sehingga gambaran umum letak MIN 7 Macanang Kab. Bone. Sedangkan

⁷⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*" (Bandung: Alfabeta 2015), 329.

dokumentasi ekstrenal berupa buku referensi, jurnal-jurnal terkait penelitian terdahulu, buku-buku yang bersumber dari internet.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan salah satu komponen kegiatan analisis data. Artinya saat mengumpulkan data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi. Data yang sudah terkumpul akan direduksi, sehingga bisa dipilih dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

. Seperangkat hasil reduksi data akan diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. sesuai dengan analisis data tidaklah sekali jadi, melainkan berinteraksi secara timbal balik.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah pertama, memusatkan perhatian pada kegiatan observasi, kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang didengar dan dirasakan. Berbagai macam ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta 2015

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:

- a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data
- b. Inteprestasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan. Hal tersebut agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data tersebut. Menurut sugiyono, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), reliabilitas (*reliability*), dan objektivitas (*confirmability*). Terdapat tiga jenis triangulasi yakni sumber data, teknik, dan waktu. Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi sumber data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data yang telah di dapat kemudian di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MIN 7 Bone
Alamat	: Jl. Mappadeceng, poros welalange, Macanang
Desa/kelurahan	: Macanang
Kecamatan	: Tanete Riattang Barat
Kota	: Kab. Bone
Provinsi	: Sulawesi selatan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
NPSN	: 60723763
Telepon	: 21931
Website	: -
E-Mail	: minmacanang@yahoo.co.id

2. Visi dan misi

b. Visi

Unggul Dalam Prestasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Iman Dan Takwa

c. Misi

1. Meningkatkan pembelajaran dikelas yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM)

2. Mengaktifkan guru menambah wawasan
3. Menyelenggarakan pembelajaran terpadu integrasi dengan budi pekerti
4. Meningkatkan pendidikan budi dalam kegiatan pembelajaran
5. Menumbuh kembangkan bakat, minat dan prestasi
6. Memperdayakan sarana dan prasarana sekolah secara optimal
7. Melaksanakan kegiatan keagamaan tiap tahun

3. Letak Geografi

Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bone sangat strategis dan aman. Madrasah terletak di kota Bone jln. Poros Bone ke Makassar. Madrasah Ibtidaiyah Beralamat Di Jl. Mappadeceng Poros Welalange, Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, jarak madrasah ke pusat Kabupaten/kota 5 menit, jarak madrasah dari MAN, MtsN, SD terdekat kekitaran 1-5 Km.

4. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di madrasah ibtidaiyah negeri 7 Bone adalah Kurikulum 13. Kurikulum 13 digunakan sejak tahun 2018 dan di terapkan untuk pembelajaran kelas I, II, III, IV, V, VI.

5. Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Macanang Bone merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan tanete Riattang Barat Kab. Bone berada naungan Kementerian Agama. Mayoritas pendidikan dan tenaga kependidikan di Madrasan Ibtidaiyah Negeri 7 Bone Non PNS. Guru sebagai pendidikan profesional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan

menilai hasil pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.

a. Pendidikan

Pendidikan atau guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bone berjumlah 29 orang terdiri dari kelas.

Tabel 1. 2 Jumlah Guru Menurut Ijazah Tertinggi

NO	Ijazah Tertinggi	L	P	Jumlah
1	S1	1	-	1
2	S1	1	-	1
3	S1	1	-	1
4	S1	1	-	1
5	S1	-	1	1
6	S1	-	1	1
7	S1	-	1	1
8	S1	-	1	1
9	S1	-	1	1
10	S1	-	1	1
11	S1	-	1	1
12	S1	-	1	1
13	S2	-	1	1
14	S1	-	1	1

15	S1	-	1	1
16	S1	-	1	1
17	S1	1	-	1
18	S1	1	-	1
19	S1	1	-	1
20	S1	-	1	1
21	S1	-	1	1
22	S1	-	1	1
23	S1	-	1	1
24	S2	1	-	1
25	S1	-	1	1
26	S1	-	1	1
27	S2	1	-	1
28	S1	-	1	1
29	uS1	-	1	1
	Jumlah	9	20	29

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang bertugas menunjang proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bone.

Table 1.3 Jumlah Tenaga Non Guru Menurut Ijazah Tertinggi

NO	Ijazah tertinggi	L	P	Jumlah
1	< SMA Sederajak	-	-	
2	Diploma	-	-	
3	S1	-	-	
	Jumlah			

c. Data Peserta Didik

Berikut ini adalah data peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7

Bone

d. Sarana dan Prasarana

Keteersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidik. Sarana pembelajaran yang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bone cukup memadai.

Tabel 1. 4 Sarana dan Prasarana

NO	Pasaranar	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik

6	Musollah	1	Baik
7	Kanting	1	Baik
8	Toilet Guru	1	Baik
9	Tiolet Siswa	1	Baik
10	Ruangan computer	1	Baik
11	Tempat parker	1	Baik
12	Ruangan pustakaan	1	Baik
13	Aula	1	Baik
14	Halama Sekolah	1	Baik

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan memulai penelitian, peneliti melakukan aktifitas penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan peneliti dan responden dengan maksud tertentu, dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur.

Kedua dengan observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Participant Observation*. Obsevasi berperan serta mengharuskan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini merupakan metode paling efektif untuk menggunakan sebuah objek kebenaran, karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui langsung dan dapat merasakan tanpa ada manipulasi data dari objek.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang penelitian, menafsirkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelasan dari temuan wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Konsep mengoptimalkan shalat wajib dan shalat sunnah

Dalam mengoptimalkan shalat wajib dan shalat sunnah merupakan salah satu bentuk dari budaya yang ada di sekolah MIN 7 Macanang yang dilaksanakan setiap hari. Shalat wajib dan shalat sunnah merupakan suatu program yang dikembangkan oleh suatu lembaga sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diketahui bahwa kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang ada di MIN 7 Macanang Bone diantaranya dilaksanakan sebelum pembelajaran, shalat sunnah dhuha berjamaah yang dipimpin langsung oleh gurunya bahkan gurunya mengikut shalat sunnah dhuha secara berjamaah begitupun shalat dzuhur diwajibkan semua siswa untuk melaksanakan sebelum pulang sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIN 7 Macanang Kab. Bone, diketahui bahwa ada pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah yaitu dilakukan secara berjamaah dan diimami langsung oleh gurunya misalnya ketika gurunya tidak sempat maka yang digantikan oleh siswa yang akan bergiliran dan dipantau sama gurunya di MIN 7 Macanang Kab. Bone

Hal ini sebagaimana yang disampaikan kepada kepala sekolah MIN 7

Macanang bapak Husaing, S. pd yang mengatakan bahwa:

“Mulai diskusi antara guru yang ada di MIN 7 Macanang Bone dan telah disetujui oleh kepala sekolah, kami menerapkan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang ada pada diri siswa, karena seperti yang kita ketahui bahwa sekolah kami bernaungan kepada Kementrian Agama jadi sebagai kepala Madrasah saya mengembangkan Konsep pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah tersebut yang nantinya berguna untuk diri siswa itu sendiri sebagai bekal ilmu pengetahuan agama. Kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah ini juga sangat manfaat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, yang mereka pelajari selama mereka di madrasah. Kegiatan seperti ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kebijakan dari sekolah, Komikmen dari sekolah, dan juga usaha untuk menciptakan kedisiplinan belajar siswa itu sendiri”.⁷⁶

Sebagaimana juga yang dikatan oleh bapak Muh. Sabri, S.pd selaku guru fiqih yang menyebutkan bahwa:

“MIN 7 Macanang Kabupaten Bone ini mempunyai program shalat wajib dan shalat sunnah yang dimana sebelum proses belajar mengajar mulai siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha secara berjamaah supaya siswa terbiasakan untuk shalat sunnah dhuha secara berjamaah, setelah selesai shalat sunnah dhuha berjamaah siswa diwajibkan masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran biasanya siswa terlebih dahulu untuk bertadarus al-qur’an gunanya supaya hafalan mereka terjaga dan mereka fasih dalam pelafalnya, ketika siang pada saat pulang sekolah siswa diwajibkan shalat wajib dzuhur secara berjamaah..”⁷⁷

Sebagaimana juga disampaikan ibu Hasna, M.pd selaku guru kelas di MIN 7 Macanang Kab. Bone sebagai berikut:

“Shalat wajib dan shalat sunnah merupakan salah satu kegiatan dari sekolah kami untuk melatih siswa terbiasakan melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah dengan tepat waktu, saya selaku guru kelas yang mengajar mengawasi siswa saat melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah khususnya untuk di kelas V. sebelum proses pembelajaran dimulai semua siswa harus melaksanakan shalat sunnah dhuha secara berjamaah, kemudian proses

⁷⁶ Wawancara dengan bapak husain kepala sekolah MIN 7 Macanang Kab.Bone 16 february 2023. Pukul 09.00

⁷⁷ Wawancara dengan bapak sabri di MIN 7 Macanang Kab.Bone 17 february 2023. Pukul 08.00

pembelajaran dimulai. Kami segenap guru yang bertanggung jawab penuh kepada siswa, maka dari itu kami berkomitmen segenap warga sekolah terlebih dahulu harus menciptakan suasana kedisiplina belajar agar bisa di teladan oleh siswa”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah MIN 7 Macanang Bone, dapat disimpulkan bahwa ada kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Maka dari itu sekolah memprogramkan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah ini sejak awal.

2. Pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone

Pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah di lembaga pendidikan khususnya di MIN 7 Macanang Kab. Bone ini sudah dirumuskan oleh pihak tataran pengelola sekolah dan kepala sekolah disini bertangu jawab penuh dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan ini juga di dukung penuh oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasanya kegiatan pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah pada pukul 07.00 sampai dengan 07.20 WITA siswa melaksanakan shalat sunnah dhuha secara berjamaah sedangkan

⁷⁸ Wawancara dengan ibu hasna guru kelas di MIN 7 Macanang Kab.Bone 17 Februari 2023 pikul 09.00

untuk pelaksanaan shalat wajib dzhur setelah proses pembelajaran selesai pada pukul 12.30.

Khususnya di MIN 7 Macanang Kab. Bone seorang guru tidak hanya berfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi kita juga mengarahkan pada peserta didiknya dalam bentuk pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang akan diterapkan. Misalnya para peserta didik diajak mengikuti kegiatan-kegiatan dalam sekolah yang sedang dilaksanakan. Diantaranya.

a. Shalat dzuhur berjamaah di masji sekolah

Kegiatan sholat wajib dzuhur ini dilaksanakan pada saat adzan dzhur berkumandang, semua siswa dan guru, terkecuali guru yang berhalangan untuk shalat. Shalat wajib dzhur ini dilaksanakan di masjid sekolah gunanya untuk menanamkan bahwasannya shalat dzuhur itu wajib dan baiknya dilaksanakan di awal waktu. Sholat dzuhur ini dilaksanakan secara berjama'ah.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Madrasah MIN 7 Macanang Kab.

Bone.

Kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan ketika adzan berkumandang seluruh siswa MIN 7 Macanang Kab. Bone bersegera ke masjid untuk melaksanakan shalat wajib dzuhur yang dilakukan secara berjama'ah oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini diwajibkan sebagaimana hukum shalat itu sendiri, dari kegiatan ini guru dapat menerapkan sholat berjama'ah dan diharapkan siswa menjadi sadar betapa pentingnya melaksanakan shalat. Dari kegiatan ini juga, melatih siswa untuk menumbuhkan sebuah rasa kesadaran terhadap kedisiplinan.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah di MIN 7 Macanang Kab. Bone 18 februari 2023 pukul 09,00

Selanjutnya, pernyataan ini juga di sampaikan oleh guru akidah akhlak di

MIN 7 Macanang Kab. Bone :

“Shalat dzuhur ini, kita mengutamakan untuk shalat berjama’ah bersama dengan guru-guru, alasannya kegiatan ini menjadi patokan untuk anak supaya mereka sadar shalat fardhu harus dilaksanakan setiap hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. jadi anak-anak itu sadar ketika bel mereka langsung bergegas tanpa harus diperintah. Mereka terlebih dahulu mengambil air wudhu dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat wajib. Untuk menjadi imam shalat yang dipimpin langsung oleh gurunya dan ketika gurunya berhalangan siswa menjadi imam.⁸⁰

Hal yang sama disampaikan pula oleh Nurjannah siswa kelas VI MIN 7

Macanang Kab.Bone yang menyampaikan.

“Jadi kalau saya ngerasain pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah ini memang sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari kami bapak apalagi masalah kedisiplinan, misalnya kan di sekolah ini setiap hari melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ketika adzan berkumandang, terus pas hari minggu kan kami libur, nah saya tetap melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu, bahkan setiap adzan menunjukkan jadwal shalat saya langsung menunaikan shalat wajib.⁸¹

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah shalat wajib dan shalat sunnah yang diterapkan di MIN 7 Macanang Kab.Bone mampu mengurangi ketidak disiplin siswa karena shalat wajib dan shalat sunnah ini selain mempermudah dalam urusan rejeki manfaat yang lain dapat mendekatkan diri kepada Allah dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

⁸⁰ Wawancara dengan guru kelas di MIN 7 Macanang Kab.Bone 18 februari 2023 pukul 10.00

⁸¹ Wawancara dengan Nurjannah siswa MIN 7 Macanang Kab.Bone, 18 februari 2023 pukul 08.00

Gambar 2.1 : kegiatan shalat dzuhur di masjid sekolah



Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan diperkuat dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini dapat menimbulkan kesadaran pada diri siswa bahwasannya melaksanakan shalat wajib seperti shalat dzuhur ini merupakan tiang agama bagi umat Islam dan dikerjakannya setiap lima kali dalam satu hari di luar shalat sunnah. Shalat juga merupakan rukun islam yang kedua bagi umat islam.

b. Shalat sunnah dhuha dan memberikah nasehat atau arahan

Di MIN 7 Macanang Kab. Bone menerapkan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yaitu shalat sunnah dhuha berjama'ah. Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwasannya kegiatan shalat sunnah dhuha ini dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal kelas masing-masing yang telah ditentukan oleh sekolah pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.20 WITA. Pelaksanaan shalat sunnah

dhuha di MIN 7 Macanang Kab.Bone di kerjakan secara berjamaah, setelah melakukan shalat sunnah dhuha siswa langsung ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berikut hasil dari peneliti melalui wawancara kepada informan selaku pelaksana kebijakan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak Husaing S.pd. selaku kepala sekolah di MIN 7 Macanang Kab.Bone, yang peneliti temui di masjid sekolah menuturkan bahwa:

Dalam pelaksanaannya saya haruskan siswa maupun siswi sudah dalam keadaan berwudhu dari rumahnya dan harus sudah berada di sekolah sebelum jam 07.00 karena jam 07.00 sudah melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah yang menjadi imam shalat sunnah dhuha adalah guru misalnya ketika gurunya tidak sempat maka yang digantikan siswa kelas VI. Saya sendiri yang mengawal siswa untuk melakukan shalat sunnah dhuha apabila saya tidak kerjaan atau tugas keluar sekolah dan saya pantau siswa sampai selesai melakukan shalat sunnah dhuha karena kalau tidak ada yang menjaga dan memantaunya sebagian siswa bercanda dan main sehingga mengganggu siswa yang lain.⁸²

Hal yang sama disampaikan pula oleh Yuliana siswa kelas VI MIN 7 Macanang Kab.Bone yang menyampaikan.

“kami di haruskan dalam keadaan berwhudu dari rumah menurut saya ini hal yang positif karena jika semua siswa berwudhu di sekolah maka akan membutuhkan banyak waktu karena kamar mandi di sekolah ini kurang memadai dengan cara seperti ini maka kegiatan shalat sunnah dhuha bisa langsung dilaksanakan”⁸³

Shalat dhuha di MIN 7 Macanang Kab.Bone dilaksanakan pada jam 07.25 akan tetapi siswa harus berada di sekolah pada jam 07.00. Untuk persiapan pelaksanaan shalat dhuha siswa harus sudah mempunyai wudhu dari rumahnya,

⁸² Wawancara dengan kepala sekolah di MIN 7 Macanang Kab.Bone 19 februari 2023 pukul 09.00

⁸³ Wawancara dengan siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone 3 Maret 2023 pukul 09.00

pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan berjamaah pada jam 07.25 setelah selesai shalat sunnah dhuha siswa langsung berdoa secara berjamaah kemudian melakukan shalat dhuha untuk siswa harus menggunakan celana yang panjang atau pakai sarung sedangkan siswi menggunakan mukena. Dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha tersebut memang terlihat ada beberapa siswa yang masih bercanda makanya kepala sekolah menegur siswa yang bermain karena siswa tersebut bisa mengakibatkan yang lain terganggu. guru melakukan shalat terlebih dahulu setelah itu guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha karena jika tidak ada pengawasan dari guru terkadang dari beberapa siswa bermain dan bisa mengganggu yang lain. Setelah siswa selesai mengerjakan shalat dhuha mereka langsung berdo'a dan do'a setelah shalat dhuha sudah selesai dilaksanakan siswa melepaskan mukenanya dan kembali ke kelas masing-masing secara tertib.

Hal ini diungkapkan pula oleh bapak Muhammad Rapi, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Shalat sunnah Dhuha ini adalah suatu kegiatan yang wajib di MIN 7 Macanang Kab. Bone, sebelum melaksanakan sholat sunnah dhuha siswa terlebih dahulu mengambil air wudhu, sholat sunnah dhuha ini dilakukan secara berjamaah perkelas sesuai dengan jadwal mereka. Di dalam kegiatan sholat dhuha ini, setelah melaksanakan shalat dhuha siswa diajarkan membaca berbagai doa setelah melaksanakan shalat sunnah dhuha, serta kami sebagai guru juga tak lupa kami menyelipkan penguatan-penguatan mengenai manfaat sholat dhuha yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dan Alhamdulillah rendahnya kedisiplinan belajar siswa semakin berkurang dengan di terapkannya pelaksanaan shalat dhuha ini.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan guru akidah akhlak di MIN 7 Macanang Kab, Bone, 3 maret 2023 pukul 10.00

Gamba 2,2 : kegiatan shalat sunnah dhuha



3. Dampaknya mengoptimisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone

Dampak pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah yang dilakukan oleh MIN 7 Macanang Kab. Bone yaitu dapat membantu siswa lebih mudah dalam melakukan kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh data mengembangkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah memberikan pengaruh banyak hal terhadap

kedisiplinan belajar siswa. Seperti: tingka laku yang dilakukan siswa di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam meningkatkan kedisiplina belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone. Diantaranya semangatnya untuk mengikuti proses pembelajarn di kelas sebagaimana pernyataan oleh kepala sekolah Ma drasah, bapak husaing, S.pd yang menyatakan bahwa:

Dampak dari kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang telah diterapkan di MIN 7 Macanang Kab. Bone anak-anak ini, Alhamdulillah sangat baik mas. Terutama berdampak pada diri kedisiplinan siswa tersebut, lingkungan sekolah, dan lembaga sekolah, dengan meningkatnya kedisiplinan belajar siwa ini membawa prestasi dengan baik. Hal ini terlihat ketika sebelum masuk kelas mereka bergegas untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha tumpah diperintahkan, setelah melakanakan shalat sunnah dhuha mereka segera menuju di ruangan kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai siswa langsung menyiapkan diri untuk bertadarus Al-Qur'an, ketika waktu shalat dzuhur mereka segera mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat wajib dzuhur secara berjamaah. Berdasarkan yang saya lihat sebagai kepala sekolah disini, dampak dari kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang sangat menonjol ada tiga poin: 1. siswa menjadi disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin pada tata tertib madrasah, ketika waktu shalat sunnah dhuha masuk mereka segerah melaksanakan tumpah diperintahkan 2. Dari kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah ini juga jiwa samangatnya untuk mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi. Dan yang 3. Dari kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah ini juga siswa mengulangi pembelajaran yang diberikan di sekolah.⁸⁵

Dampak pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga dipaparkan oleh ibu kartini, S.pd, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara mengenai dampak pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ini sangat baik ya pastinya, ketika kedisiplinan belajar siswa yang ada pada diri siswa telah

⁸⁵ Wawancara dengan sekolah Madrasah MIN 7 Macanang, bapak husaing, 04-maret 2023pukul 09.00

berkembang maka anak-anak sudah bisa menjalankan tugas dan kewajibannya sendiri berdasarkan kesadaran dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari luar diri siswa seperti guru. Hal ini juga bisa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah yang ada di sekolah akhirnya siswa ingat jadwal mereka seperti “Oh, sebelum masuk kelas mereka melaksanakan shalat sunnah dhuha” dan seterusnya, selain itu anak-anak sering mengingatkan waktu shalat dzuhur di masjid sebelum pulang. Menjak pelaksanaan shalat waib dan shalat sunnah diterapkan dengan harapan siswa yang terlambat masuk kelas semakin berkurang karena shalat sunnah dhuha ini dilaksanakan pada waktu sebelum siswa masuk kelas, sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dan Alhamdulillah rendahnya kedisiplinan belajar siswa semakin berkurang dengan di terapkan pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah ini.”⁸⁶

Dari pernyataan di atas, dampak dari pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah siswa lebih disiplin dari sebelumnya dan semakin semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dampaknya juga ditunjukkan oleh sifat dan perilaku siswa sehari-hari baik dalam bergaul bersama teman-temannya maupun sikap hormat dan sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Mengenai dampak pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplina siswa diperoleh hasil wawancara kepada fahrul siswa kelas V sebagai berikut:

” Sekarang kami lebih teratur bapak, soalnya sebelum bel masuk kelas setiap pagi, kami langsung melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah tanpa harus disuruh sama bapak, jadi bapak hanya mengawasi kami saja semenjak terapkan pelaksanaan shalat sunnah dhuha dan kami jarang terlambata datang di sekolah terus kami juga disiplin dalam proses pembelajaran apa yang disampaikan oleh ibu guru kami perhatikan dengan baik”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara denagn ibu kartini guru kelas MIN 7 Macanang Kab.bone, 04-maret-2023, 10.00

⁸⁷ Wawancara dengan siswa kelas V MIN 7 Macanang Kab.Bone 05-maret-2023. Pukul 08.00

Nursyafawani siswa kelas V menambahkan:

“Jadi kalau saya ngerasain dampak pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah ini memang sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari kami bapak, misalnya kan di sekolah ini setiap hari melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ketika adzan berkumandang tampah ada perintah, terus pas hari minggu kan kami libur nah saya tetap melaksanakan shalat wajib dzuhur tepat waktu begitun dengan shalat wajib lainnya, bahkan setiap adzan menunjukkan jadwal shalat saya langsung menunaikan shalat wajib”⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Yulia Ningsih yang merupakan salah satu siswi kelas V merupakan siswa yang, menyampaikan bahwa:

“Program shalat dhuha ini adalah program yang baik menurut saya dan saya senang mengikuti pelaksanaan shalat dhuha ini karena tidak semua sekolah menerapkan program seperti ini sebelum masuk ke dalam kelas dan shalat dhuha ini bisa membuat kita belajar tepat waktu”⁸⁹

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa siswa berusaha untuk semakin disiplin belajar dengan adanya kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah ini. Tidak hanya dalam kedisiplinan ketika ada guru yang mengawasi saja, tetapi sudah tertanam dalam kedisiplinan belajar itu sendiri. Selain itu, dampak optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone ini adalah menumbuhkan kesadaran terhadap siswa bahwa sebagai manusia di dunia semuanya bersaudara dan harus saling mengingatkan.

⁸⁸ Wawancara dengan siswa Nursyafawani kelas V MIN 7 Macanang Kab. Bone, 05-maret-2023. Pukul 09.00

⁸⁹ Wawancara dengan siswa yulia Ningsih kelas V MIN 7 Macanang Kab. Bone 05-maret-2023, pukul 10.00

Mengenai dampak optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ini disebutkan juga oleh guru kelas IV ibu Hj. St. jumaniati, S.pd sebagai berikut :

Untuk dampak dari optimalisasi pelaksanaan shalat waib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara umum sudah bisa dikatakan berhasil ya, karena bisa kita lihat dari siswa yang terlihat sudah mengikuti tata tertib itu, walaupun awalnya harus ekstra sabar dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa ini sehingga kalau sudah terbentuk maka akan lebih mudah mengembangkannya seperti sekarang ini ya. Memang awalnya siswa mengikutinya dengan keterpaksaan akan tetapi lama kelamaan siswa akan sudah terbiasa, bisa dilihat dari siswa yang sudah bisa dan tahu mereka sebelum jam tujuh mereka melaksakan shalat sunnah dhuha secara berjamaah setelah selesai siswa masuk kelas dilanjutkan dengan proses pembelajaran di kelas. Nah dari yang kita lihat baik sedikit atau banyaknya yang jelas sudah ada perubahan yang positif terhadap diri siswa karena dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa”⁹⁰

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan mengenai dampak pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ini sudah berdampak positif bagi diri siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone.

Ada lima yang paling menonjol yang terlihat dari diri siswa, yaitu :

1. Semakin meningkatnya semangat belajar
2. Siswa masuk ke kelas tepat waktu
3. Siswa semakin aktif dalam kerja kelompok
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu

⁹⁰ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Hj. St. jumaniati MIN 7 Macanang Kab.Bone, 07-maret 2023. Pukul 10.00

BAB V

PEMBAHASAN

Seperti yang disampaikan sebelumnya, dalam sub bab ini akan membahas mengenai teori yang di ambil oleh peneliti dan temuan penelitian di lapangan. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas analisis penelitian tentang optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone

A. Konsep optimalisasi shalat wajib dan shalat sunnah

Mengoptimalkan shalat wajib dan shalat sunnah dalam konteks penelitian yang dilakukan di MIN 7 Macanang Kab.Bone adalah yang mencakup kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk siswa. Dengan mengoptimalkan shalat waib dan shalat sunnah ini secara sadar atau tidak secara sadar sudah menjadi tindakan dalam bertingkah laku. Menurut Abdurahim Shalat wajib dan shalat sunnah mempunyai pengertian apabila dilakukan dengan baik dan benar serta penuh ke ikhlasan akan tampak hikmah dan rahmat dari Allah yang begitu indah Sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat. Allah mewajibkannya melalui Nabi Muhammad penutup para nabi pada malam Mirojd di langit, berbeda dengan syariat yang lain. Hal Ini menjadi bukti dan keagungan dalam kedudukan Allah yang tinggi di sisinya. Allah SWT setiap hari memerintahkan untuk sholat setiap hari kepada hamba nya, tentu banyak manfaatnya dan luar biasa, apa lagi untuk manusia sebagai pelaku utama yang di muliakan oleh Allah di dibandingkan dengan hamba lainnya. Shalat

adalah kewajiban yang harus di penuhi manusia yang sudah baligh dan cukup umur, selama masih bisa menghirup udara selama itu pula sholat yang wajib dikerjakan dan di laksanakan. ⁹¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MIN 7 Macanang Kab.Bone tentang konsep mengoptimalkan shalat wajib dan shalat sunnah yaitu tentunya yang akan dilakukan secara berjamaah dan diawasi langsung oleh gurunya, sudah menjadi kegiatan rutin bagi siswa MIN 7 Macanang Kab.Bone yang dilakukan pada pukul 07.00 . Shalat wajib dan shalat sunnah merupakan hal yang harus diketahui dan dikerjakan agar memperoleh pengetahuan tentang shalat seja dini pada siswa. Pada kegiatan ini siswa juga dilatih disiplin shalat secara tepat waktu.

Menurut hasil temuan Khoirul Anwar dalam jurnal Ninik Haryani, dkk, disebutkan bahwa kegiatan sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan siswa di sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pemahaman mereka tentang sholat di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui proses ibadah kepada Allah SWT maka dalam jiwanya akan tumbuh rasa keikhlasan ketika melakukan suatu pekerjaan. Maka dari itu semakin aktif siswa melaksanakan sholat dhuha maka semakin tinggi keimanan dan ketaqwaannya. ⁹²

⁹¹ Mukhammad Maskub, tuntunan shalat waib dan shalat sunnah, Ala Aswaja, disertai dalil Al-Qur'an/hadis (kebumen, mediatera, 2016) h. 466

⁹²Ninik Haryani dan dkk, *The Effect Dhuha Shalat Direction to Emotional Intelligence Students Labor Binaan FKIP UNRI*, vol. 5 (Pekanbaru: Jurnal Online Mahasiswa FKIP, 2018), 3.

B. Pelaksanaan kegiatan shalat waib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan yang dimaksudkan adalah penerapan dari suatu kegiatan yang terencana dan telah menjadi kebiasaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan ini pelaksanaan dalam tiga bagian sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaan, yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Pelaksanaan dalam meningkatkan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah di MIN 7 Macanang Kab.Bone tidak akan berjalan baik jika tanpa adanya dukungan dan komitmen dari beberapa pihak yang terkait di sekolah. Diantaranya: kebijakan sekolah yang mencakup seluruh warga sekolah, komitmen warga sekolah, penciptaan suasana kedisiplinan belajar.

1. Kebijakan warga sekolah

Berbagai kebijakan yang ditemukan di MIN 7 Macanang Kab.Bone berkenaan dengan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu: Kegiatan sholat sunnah dhuha setiap pagi, Sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah,

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah terbitnya matahari sampai menjelang masuknya waktu dzuhur kira-kira pukul 07.00 sampai masuk waktu dzuhur. Sedangkan jumlah rakaat shalat dhuha dapat dilaksanakan dengan beberapa cara pengerjaan yakni dua, empat, dan delapan rakaat, shalat dhuha juga merupakan shalat sunnah muakkad munfarid dan berjamaah.

Shalat sunnah dhuha adalah shalat sunnah muakkad yaitu shalat sunnah yang sangat dianjurkan shalat sunnah dhuha ini dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dan menganjurkan untuk mengerjakan kepada sahabat-sahabatnya seperti yang diungkapkan oleh, Syaiful Bahri bahwa Rasulullah Saw. Selalu mengerjakan shaalat snnah dhuha dan menganjurkan kepada para sahabat untuk mengerjakan shalat dhuha ini.⁹³

Adapun waktu pelaksanaan shalat dhuha yaitu setelah terbitnya matahari sekitar jam 07.00 dan batas akhirnya sampai menjelangnya waktu shalat dhuhur seperti. Shalat dhuha yang diterapkan di MIN 7 Macanang Kab.Bone dilakukan pada jam 07.25 dan waktu ini sudah termasuk waktu shalat dhuha sebagaimana yang telah di atas oleh Syaifl Bahri.

Adapun teknis pelaksanaan shalat dhuha di MIN 7 macanang Kab.Bone diantaranya sebagai berikut;

1. Siswa harus dalam keadaan berwudhu dari rumah.
2. Bagi siswa laki-laki harus menggunakan sarung celanan panjang dan siswa perempuan harus memakai mukena.

⁹³ Syaiful Bahri, amalan-amalan ringan berfadhillah sangat dahsyat (Jogjakarta:diva press 2013), h.11

3. Shalat sunnah dhuha dilaksanakan pada pukul 07.25 sampai selesai akan tetapi siswa harus berada di dalam sekolah pada jam 07.00. sedangkan shalat dzuhur dikerjakan setelah selesai pembelajaran di sekolah pukul 12:30 WITA

Dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa tentunya terlebih dahulu harus tercipta budaya kedisiplinan di sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin, budaya religius dapat dicapai dengan beberapa cara antara lain: kebijakan kepala madrasah, pelaksanaan pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler di luar kelas, serta perilaku warga madrasah secara *continue* dan konsistensi sehingga terciptanya budaya kedisiplinan di lingkungan madrasah.⁹⁴

Berbagai kebijakan yang pelaksanaan untuk mewujudkan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah yang tersusun melalui terciptanya suasana kedisiplinan belajar di sekolah terhadap siswanya.

2. Komitmen warga sekolah

Komitmen pimpinan sekolah yang kuat dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural.⁹⁵ pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sudah menjadi komitmen dan kebijakan sekolah.

⁹⁴Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, 294.

⁹⁵Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina, 1998).

Sehingga terciptanya peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap penciptaan shalat wajib dan shalat sunnah di lingkungan sekolah beserta sebagai sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah ini di lingkungan sekolah, beserta sarana dan prasarana yang memadai. Model yang ditemukan di MIN 7 Macanang Kab.Bone dalam melaksanakan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar bersifat “*top-down*” yakni kegiatan yang dibuat atas instruksi dari pimpinan sekolah.⁹⁶

Sebagaimana yang dijelaskan melalui teori yang dikemukakan Koentjaraningrat dalam Muhaimin, tentang perumusan bersama-sama terhadap nilai-nilai yang disepakati dan dikembangkan di sekolah, kemudian membangun komitmen dan loyalitas bersama seluruh warga sekolah.⁹⁷

Sebagaimana pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang dilaksanakan oleh MIN 7 Macanang Kab.Bone, yang telah dipimpin oleh kepala sekolah maka seluruh warga sekolah harus berpartisipasi dan bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang ada di sekolah demi kelancaran mengembangkan kedisiplinan belajar di dalam diri siswa yang akan bermanfaat baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehingga seluruh warga

⁹⁶Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, 306.

⁹⁷Koentjaraningrat, *Nuansa Baru Pendidikan* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2006), 157.

sekolah harus berkomitmen demi tercapainya kegiatan shalat waib dan shalat sunnah yang telah di programkan.

3. Terciptanya suasana kedisiplinan belajar

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti temukan, penciptaan suasana kedisiplinan belajar di MIN 7 Macanang Kab.Bone mencakup beberapa suasana kedisiplinan belajar yang dimulai ketika pagi hari, yang di dalamnya termuat beberapa kegiatan seperti: Kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah setiap pagi dilakukan pukul 07.00 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah dilakukan selesai proses pembelajaran, sehingga setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah seluruh siswa diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

Suasana kedisiplinan terlihat dari cara berpakaian siswa yang sudah sesuai aturan, cara berperilaku siswa yang sopan terhadap gurunya, baik kepada temannya, dan siswa sudah mentaati tata tertib sekolah. Penciptaan suasana kedisiplinan ini merupakan upaya mengkondisikan suasana madrasah dengan nilai-nilai kedisiplinan yang dapat dilakukan dengan penciptaan suasana kedisiplinan.⁹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa suasana kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone sudah tercipta karena dilihat dari semangatnya untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa masuk kelas tepat waktu, siswa aktif dalam

⁹⁸*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 303.

kerja kelompok, yang sopan terhadap gurunya, baik kepada temannya, dan siswa sudah mentaati tata tertib sekolah.

C. Dampak optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnha dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab.Bone

Dampak optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplina belajar siswa dapat dilihat perilaku ditunjukkan siswa dalam aktivitas mereka di sekolah. Adapun dampaknya sebagai berikut:

1. Siswa masuk ke kelas tepat waktu
2. Semakin meningkatnya semangat belajar
3. Siswa semakin aktif dalam kerja kelompok
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu

Perilaku siswa di atas menunjukkan bahwa sudah tertanam dan meningkatnya kedisiplinan belajar siswa ini berdasarkan hasil penemuan peneliti sesuai dengan teori Glock dan Stark dengan dimensi kedisiplinan yang dikemukakan dalam penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup⁹⁹ mengatkan bahwa ada lima dimensi karakter religiulitas, diantara: 1. aspek iman, mencakup hubungan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab-kitab, mukjizat, hari akhir, dan adanya makhluk gaib serta takdir baik dan buruk. 2) aspek islam, sejauh mana tingat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan sholat, zakat, puasa, dan haji. mencakup pengalaman dan

⁹⁹ Widiyanta, *Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*, Makalah Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utara, 11.

perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama, 3) aspek ihsan, 4) aspek ilmu, seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh, dan lain-lain, dan juga, 5) aspek kedisiplinan belajar meliputi bagaimana pengalaman keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang

Dalam kelima aspek tersebut dapat disimpulkan yang dilihat dari dampak optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone sudah berdampak positif dan baik. Hal ini bisa dilihat dari karakter siswa yang sudah memenuhi dan menjalankan kelima aspek tersebut, diantaranya: *pertama*, aspek iman terlihat dari kegiatan pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dilakukan siswa atau manusia yang berhubungan dengan tuhan, seperti yang ada di dalam enam rukun iman, yakni iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Mukjizat, Hari akhir, dan adanya Makhluk gaib serta takdir baik dan buruk. *Kedua*, aspek islam ini mencakup intensitas dari pelaksanaan ibadah seseorang seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Pada kegiatan keagamaan yang telah diterapkan oleh sekolah terlihat dari kegiatan sholat sunnah dhuha dan shalat wajib dzuhur berjama'ah dari kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa bahwa tingkat keimanan seseorang bisa dilihat dari ibadah yang dilakukannya. *Ketiga*, aspek ihsan dilihat dari kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang telah

dijalankan siswa menjadi tahu mana yang menjadi hak dan kewajiban mereka dalam melaksanakan kewajiban sekolah. *Keempat*, aspek ilmu dilihat dari seseorang tentang agama. Misalnya: dalam mengimplementasikan ilmu agama yang didapatkan dari kegiatan keagamaan salah satunya seperti: kegiatan sholat, dan belajar segala yang berkaitan dengan agama. *Kelima*, aspek kedisiplina belajar yang tergambar dari kegiatan proses pembelajaran dimulai melalui kegiatan ini siswa memahami pentingnya mencari ilmu, maka barangsiapa yang sedang menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya. Dan juga aspek kedisiplinan belajar ini bisa dilihat dari semua penerapan keempat aspek yang disebutkan dalam teori ini karena aspek-aspek tersebut tidak bisa dipisahkan.

Hal ini sesuai menurut Imam Musbikin shalat ialah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti shalat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan.¹⁰⁰

Shalat dhuha sangat berkaitan erat dengan takwa. Menurut Imam Ar-Raghibi Al Ashfani, takwa adalah menjaga diri dari perbuatan yang dapat menimbulkan dosa. Menurut Imam An Nawawi, takwa adalah menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Artinya menjaga diri dari kemarahan dan adzabnya. Orang yang istiqamah menjalankan shalat dhuha, maka ia pasti berusaha untuk menjaga

¹⁰⁰ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Khusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 246

diri dari perbuatan maksiat, sehingga ia akan mendapatkan rizki yang tidak di sangka-sangka dari Allah Swt. Yang mengalir dengan lancar.¹⁰¹

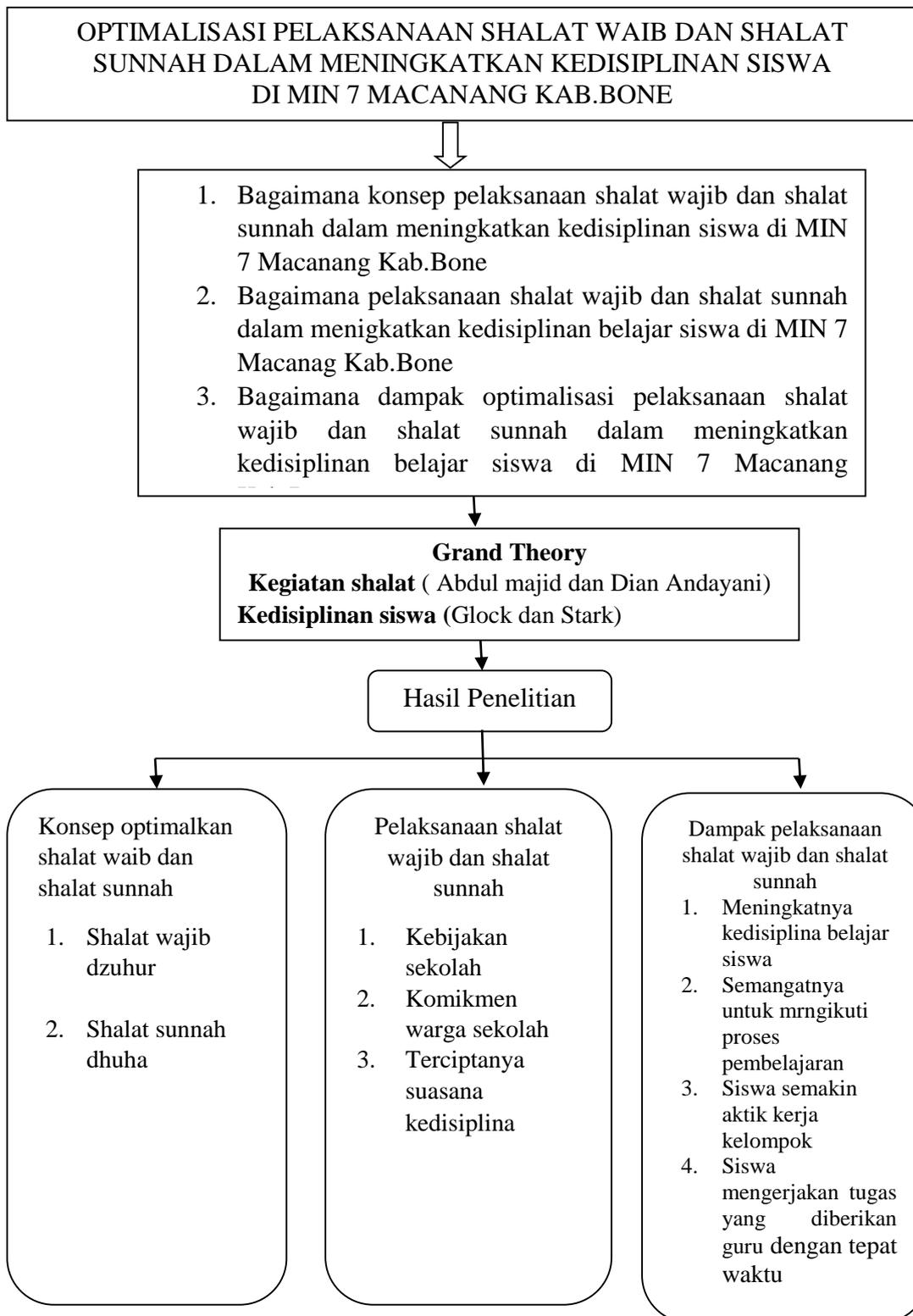
Sejalan dengan hasil penelitian mengenai dampak pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone terlihat dari berdamoak positif dan baik bagi diri siswa, hal ini itu dibuktikan dari hasil penelitian, yaitu:

Table : dampak optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone

NO	Pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dan kedisiplinan belajar siswa	Bentuk lapangan
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kedisiplina belajar siswa . 2. Tidak diarahkan lagi siswa untuk masuk kelas 3. Melaksanakan proses pembelajaran dengan semangat
2	Semakin meningkatnya semangat belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkurangnya tingkat keterlambatan siswa 2. Mengerjakan tugasnya dengan benar 3. Siswa perhatikan apa yang disampaikan gurunya
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada gurunya dengan tepak waktu . 2. Siswa berbakti kepada guru, yang dapat dilihat

¹⁰¹ Muhammad Fadlun, Agar Rizki Berlimpah Hidup Berkah, hlm.169-170

		dari antusias dalam belajar. 3. Siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
4	Siswa semakin aktif dalam kerja kelompok	1. Aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas 2. Siswa aktif dalam diskusi terhadap sesama teman kelasnya



BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan analisis temuan penelitian pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan Optimalisasi pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MIN 7 Macanang Kab.Bone, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

A. Kesimpulan

1. Konsep mengoptimalkan shalat wajib dan shalat sunnah di MIN 7 Macanang Kab.Bone, diantaranya mereka melaksanakan berjamaah secara tertip dan memiliki kesadaran dalam diri untuk melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah yang telah ditentukan jadwal oleh sekolah MIN 7 Macanang Kab.bone. selain itu, juga diharapkan tumbuh kebiasaan siswa untuk melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah selain di sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang kab.Bone adalah sebagai berikut:
pertama, meningkatkan kesadaran diri, melalui pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah, siswa akan terlatih untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi. Mereka akan mengikuti jadwal waktu shalat dengan disiplin. Kesadaran diri yang kuat akan membantu siswa untuk menjaga disiplin dalam berbagai aspek kehidupan termasuk belajar di sekolah .*Kedua*, pengaturan waktu, shalat wajib dan shalat sunnah memiliki waktu yang terjadwal dengan jelas. Dengan melaksanakan shalat secara teratur, siswa akan belajar untuk mengatur waktu

mereka dengan lebih baik. *Ketiga*, meningkatnya disiplin belajar, pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah melibatkan kepatuhan terhadap dalam agama islam. Siswa yang terbiasa dengan disiplin dalam menjalankan shalat akan cenderung membawa pola pikir dan perilaku disiplin ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk termasuk dalam belajar di sekolah.

3. Dampak optimalisasi pelaksanaan kegiatan shalat waib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat melalui prilaku yang ditunjukkan siswa dalam aktivitas mereka di sekolah. Adapun dampaknya adalah sebagai berikut: 1. Siswa masuk ke kelas tepat waktu, 2. Semakin meningkatnya semangat belajar, 3. Semangatnya untuk belajar lebih baik. 4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu

B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian pada pembahasan, disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan program-program yang berkenaan dengan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar bagi siswa. Sekolah juga hendaknya lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah yang sedang berjalan.

2. Pendidik

Kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah perlu ditingkatkan lagi dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar kepada siswa.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu melaksanakan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dengan penuh kesadaran diri sendiri agar berkembangnya kedisiplinan bagi dirinya. dengan tanggung jawab.

4. Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam mengembangkan kegiatan shalat wajib dan shalat sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
- b. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Heriawan Adang, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*(Yogyakarta: Liberty, 1998)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Shofan Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik “Upaya Konstruktif Membongkar Dokotomi Sistem Pendidikan Agama Islam”* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2005)
- Imran Farid, *Kerjasama Madrasah dan Orang Tua Siswa dalam Pendidikan Akhlak di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Skripsi, Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.*
- Subiyantoro, *Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis Religius Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta, Disertasi:Program Pasca Sarjana UNY Yogyakarta, 2010.*
- Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- Al Hasan Muhammad Yusuf, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004).
- Durkheim Emile, *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*,(Jakarta: Erlangga, 1990).
- Rahman S Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002)
- Karjanto Yusuf, “*Signifikasi Salat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro*” *jurnal keagamaan dan*

pembelajarannya, Vol. 2, 2018

Khotimah Khusnul Anik, *Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Kesadaran Salat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya jurnal pendidikan islam, Vol. 3, 2015*

Yanto Nur Ahmad “*Menanamkan Kegemaran Shalat pada Anak dalam Lingkungan Keluarga*”(Tesis, Program Pasca Sarjana STAIN Tulungagung, Tulungagung, 2013),

sauda Siti, “*pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa MTS miftahus*” syarif hidayatullah , jakarta 2011

Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011)

Al-Qarib Fath Divisi, *Menyikap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, (Kediri: Anfa“ Press) 2016.

Sholahudin Wahid, *Sukses Berinfestasi Sholat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007),

Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Psikologi dan pendidikan* (jakarta: pustaka Al-Hasna, 2009)

Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2010).

Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013)

Sohib Moh., *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2012).

Mashlahatur Rifqoh Indana, “*Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Sepiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah*, Skripsi

Zuhaili Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* ,

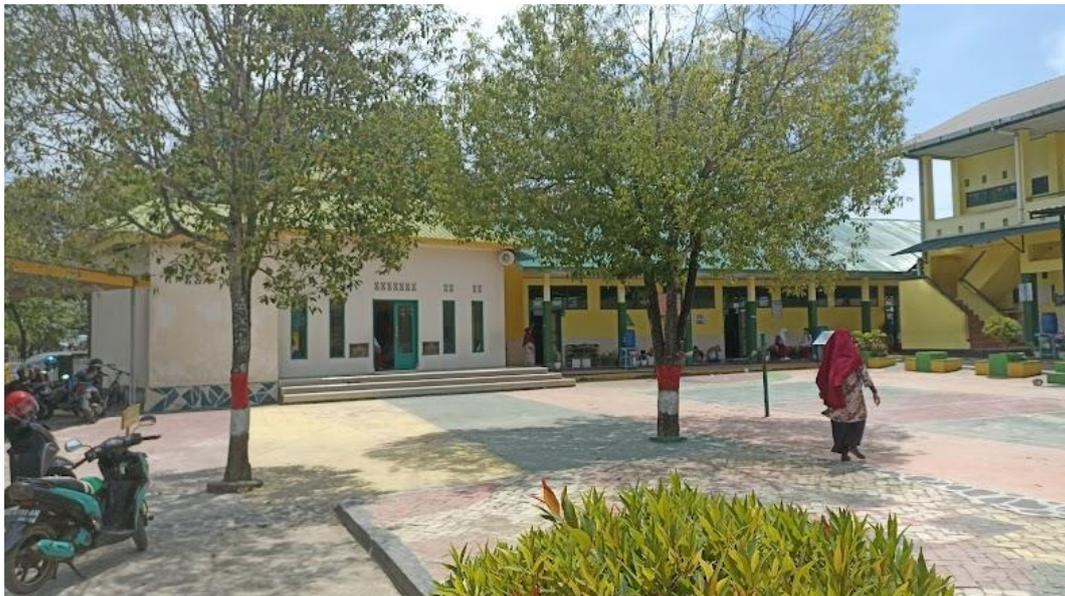
- Ginanjar Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001)
- Sabiq Sayid, *Fiqhus Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2013).
- Darajat Zakiyah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 2008)
- Arifin Zainul M., *Shalat Mikraj Kita Cara Efektif Berdialog dan Berkomunikasi Langsung dengan Allah SWT.*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Ash-Shiddieqy Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Mulya, 2010).
- Rifa'i Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 2009).
- Wardani Yulia, Fuad Nashori H, Uyun Qurotul, *Efektivitas Pelatihan Shalat Khusyuk dalam Menurunkan Kecemasan pada Lansia Hipertensi*, (Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 8 No. 2 Desember 2016).
- Gazalba Sidi, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Ash- Shidiqy Hasby, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Sabiq Sayyid, *Fiqih Sunnah* , (Jakarta: PT. Al- Ma'arif, tt),
- Hamid Abdulrahman, Al-Mahfani Kalilurahman, *kitab panduan shalat*,
- Fida Abu Yazid, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*.
- Dewangga Nazam dan Payuni el-Azmi Aji, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*.
- Al-Bantani Nawawi, *Tangga Menuju Kesempurnaan Ibadah: Belajar Mudah Meraih Keutamaan Ibadah*, Cet. I (Tangerang: Lentera Hati, 2012)
- Bahri Djamarah Syaiful, *Rahasia Sukses belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Naim Ngainun, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

- Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006).
- Novan Andi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010).
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Daradjat Zakiah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1990), Cet.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS 2006
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014
- Hasan Iqbal M., “*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002).
- Suwandi dan Basrowi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rineka Cipta 2008).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*” (Bandung: Alfabeta 2015).
- Maskub Mukhammad, *tuntunan shalat waib dan shalat sunnah, Ala Aswaja, disertai dalil Al-Qur’an/hadis* (kebumen, mediatera, 2016)
- Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah..*
- Madjid Nurcholish, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina, 1998).
- Koentjaraningrat, *Nuansa Baru Pendidikan* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2006),.
- Widiyanta, *Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*, Makalah Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN



Profil MIN 7 Macanang Kab.Bone



Pelaksanaan shalat sunnah dhuha



Pelaksanaan shalat wajib zduhur



Wawancara dengan kepala sekolah MIN 7 Macanang Kab.Bone



Wawancara dengan guru fiqih MIN 7 Macanang Kab,Bone



Wawancara siswa MIN 7 Macanang Kab.Bone



Lampirlampiran I

Observasi yang dilakukan berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi di lakukan untuk mengamati pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan siswa di MIN 7 Macanang Bone?
2. Observasi di lakukan untuk mengamati kegiatan shalat dhuha mempunyai peran terhadap kedisiplinan siswa di MIN 7 Macanang Bone?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya di MIN 7 Macanang Bone?
2. Sejak tahun berapa kegiatan shalat wajib dan sunnah di adakan di MIN 7 Macanang Bone?
3. Apa tujuan MIN 7 Macanang Bone dalam menerapkan shalat wajib dan sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Bone?
4. Apakah kegiatan shalat wajib dan sunnah dilakukan setiap hari di MIN 7 Macanang Bone?
5. Pada pukul berapa kegiatan shalat wajib dan sunnah dilakukan di MIN 7 Macanang Bone?
6. Apakah ada kegiatan lain setelah melakukan shalat wajib dan sunnah di MIN 7 Macanang Bone?
7. Apa ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan shalat wajib dan sunnah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MIN 7 Macanang Bone?
8. Apakah kegiatan shalat wajib dan sunnah yang dilakukan di MIN 7 Macanang Bone dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?
9. Apakah sekolah ini melakukan kegiatan shalat wajib dan sunnah setiap hari di MIN 7 Macanang Bone ?

10. Apakah kegiatan shalat sunnah dhuha ini di tunjukan untuk peserta didik sajah di MIN 7 Macanang Bone?
11. Bagaimana dampak yang di timbulkan dari optimalisasi shalat wajib dan shalat sunnah yang di lakukan di MIN 7 Macanang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

B. Wawancara dengan peserta didik

1. Apakah tanggapan anda dengan adanya pembiasaan shalat wajib dan sunnah di sekolah ini?
2. Apakah anda melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah setiap hari di sekolah?
3. Berapa jumlah rakaat yang biasa dilakukan shalat sunnah dhua di sekolah?
4. Apakah anda pernah telat dalam melaksanakan kegiatan shalat wajib dan sunnah?
5. Apakah anda pernah mendapat hukuman karena tidak mengikuti kegiatan shalat wajib dan sunnah?
6. Apakah anda melakukan kegiatan shalat wajib dan sunnah di sekolah ini setiap hari?
7. Berapa jumlah raakaat shalat wajib dan sunnah yang biasa di lakukan di sekolah ini?
8. Apakah anda tetep melakukan kegiatan shalat wajib dan sunnah ketika sekolah libur?
9. Apakah anda melakukan shalat wajib dan sunnah ini atas kemauan sendiri atau paksaan dari sekolah?
10. Apakah anda merasa terbebani untuk berangkat pagi ke sekolah?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Wawancara
2. Dokumentasi Kegiatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-008/Ps/HM.01/01/2023

25 Januari 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MIN 7 Macanang Kab.Bone

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Nursyafiq
NIM	: 200103220007
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian	: Optimalisasi Pelaksanaan Shalat Wajib dan Shalat Sunnah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MIN 7 Macanang Kab. Bone

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Direktur,

ahidmurni